

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama: Nitya Padmasari  
No. Mahasiswa: 14312156

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Yogyakarta)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama: Nitya Padmasari

No.Mahasiswa: 14312156

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN**  
(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Nitya Padmasari  
No. Mahasiswa: 14312156

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal... 30/05/2018  
Dosen Pembimbing



(Ayu Chairina Laksmi, SE, M.App. Com. M.Res, Ph.D., Ak., CA.)

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan Universitas Islam Indonesia yang berlaku.”

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Penulis,



(Nitya Padmasari)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI YOGYAKARTA)

Disusun Oleh : NITYA PADMASARI

Nomor Mahasiswa : 14312156

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi, SE, M.App. Com. M.Res. Ph.D., Ak., CA. 

Penguji : Mahmudi, SE., M.Si,Ak, CMA. 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk  
Kedua Orangtuaku Bapak Sulistyو dan Mamah Suhartini, dan Adikku Ichwan  
yang telah memberikan doa dan dukungan.  
Terimakasih atas segalanya.*

## **MOTTO**

*“Dalam Mencari Kebahagiaan Harus Mempercayai Sesuatu Apa  
Yang Dipikirkan, Diucapkan, dan Dilakukan”*

*“-Nitya Padmasari-”*





## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Yogyakarta)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S-1) pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang membantu dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dekar Umrusah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE, M.App. Com. M.Res, Ph.D., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi, yang sudah memberikan bimbingan, saran, tambahan ilmu, waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.
6. Pihak Perusahaan Asuransi Jiwa yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tuaku Bapak Sulistyو dan Mamah Suhartini yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus.
8. Adikku Ichwan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
9. Teman dekatku yang telah memberikan dukungan selama mengerjakan skripsi, serta doa-doa yang tak pernah putus.
10. Sahabat-sahabatku, Cila, Ovin, dan Disti terima kasih atas dukungan, semangat, dan canda tawa. Kalian tetap yang terbaik, semoga persahabatan kita tetap berlanjut selamanya.
11. Sahabat-sahabatku dari SMA, Ivory, Uli, Pani, Emi, Bana, Ayuning, Ratih, dan Oky terima kasih atas dukungan dan doa-doa kalian selama ini semoga persahabatan kita selamanya.

12. Teman-teman seperjuangan se-dosbing terima kasih sudah memberikan motivasi dan semangat.
13. Teman-teman KKN 55 Unit 76, Eng, Ardi, Adro, Nur, Ditya, Endah, Razty, dan Ryan terima kasih untuk kebersamaannya. Untuk keluarga Negamola terimakasih untuk canda tawanya, dukungan dan semangatnya selama ini.
14. Terima kasih kepada Padhe Pri, Budhe Eni, Mba Ayu, dan Mba Widya terima kasih sudah memberikan semangat, doa yang tidak pernah putus, dan motivasi selama ini.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

***Wassalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 12 April 2018

Penulis

(Nitya Padmasari)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Fokus Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Teori Agensi.....	12
2.1.2. Good Corporate Governance.....	16
2.1.2.1. Definisi Good Corporate Governance .....	16
2.1.2.2. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance .....	18
2.1.3. Kinerja Perusahaan.....	19
2.1.4. Asuransi .....	20
2.1.4.1. Pengertian Asuransi .....	20
2.1.4.2. Sejarah Asuransi di Indonesia.....	21

2.1.4.3. Asuransi Jiwa.....	23
2.2. Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	32
3.2. Unit Analisis.....	32
3.3. Partisipan Penelitian .....	33
3.4. Instrumen Penelitian.....	35
3.5. Sumber Data .....	36
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6.1. Wawancara.....	37
3.7. Pengujian Keabsahan Data.....	38
3.8. Teknik Analisis Data .....	40
3.8.1. Analisis Tematik .....	40
3.8.2. Coding.....	41
3.9. Teknik Pengambilan Kesimpulan .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1. Pendahuluan .....	44
4.2. Penerapan Konsep <i>Good Corporate Governance</i> .....	44
4.2.1. Tahun Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> .....	45
4.2.2. Peraturan <i>Good Corporate Governance</i> .....	46
4.2.3. Kendala Penerapan GCG .....	48
4.2.4. Dampak Positif.....	50
4.2.5. Kondisi Setelah Menerapkan <i>GCG</i> .....	53
4.2.6. Penilaian Kinerja.....	54
4.3. Pengawasan Pemegang saham .....	56
4.4. Kesimpulan Bab .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Implikasi Penelitian .....	64
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	65
5.4. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Profil Perusahaan .....	32
Tabel 3.2 Profil Partisipan.....	33
Tabel 3.3 Perubahan Pertanyaan .....	35
Tabel 4.1 Tahun Penerapan <i>GCG</i> .....	43
Tabel 4.2 Pemahaman Peraturan <i>GCG</i> .....	45
Tabel 4.3 Dampak Positif Setelah Menerapkan <i>GCG</i> .....	50
Tabel 4.4 Kondisi Setelah Menerapkan <i>GCG</i> .....	52
Tabel 4.5 Keberadaan Pemegang Saham .....	54
Tabel 4.6 Pemahaman Keberadaan Pemegang Saham .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan .....	70
Lampiran 2: Transkrip Partisipan 1.....	71
Lampiran 3: Transkrip Partisipan 2.....	76
Lampiran 4: Transkrip Partisipan 3.....	81
Lampiran 5: Transkrip Partisipan 4.....	85
Lampiran 6: Transkrip Partisipan 5.....	90
Lampiran 7: Transkrip Partisipan 6.....	95
Lampiran 8: Transkrip Partisipan 7.....	100
Lampiran 9: Transkrip Partisipan 8.....	107
Lampiran 10: Transkrip Partisipan 9.....	112
Lampiran 11: Transkrip Partisipan 10.....	116

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Yogyakarta dan pengawasan pemegang saham dalam penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Partisipan dari penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Jiwa di Yogyakarta yang terdiri atas perusahaan asuransi lokal, perusahaan asuransi BUMN, dan perusahaan asuransi asing. Alasan memilih perusahaan tersebut karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 mengeluarkan peraturan tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan perasuransian. Alasan lain adalah banyaknya individu memilih asuransi jiwa yang dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya kesehatan dan masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan alat analisis tematik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Pemilihan partisipan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep *good corporate governance* mempengaruhi kinerja perusahaan, dan pemegang saham mempunyai porsi lebih besar dalam pengawasan kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, Asuransi Jiwa



## **ABSTRACT**

This study aim to determined the implementation of Good Corporate Governance in Life Insurance Companies in Yogyakarta and shareholders oversight in the implementation of good corporate governance to the performance of the company. Participants of this study were Life Insurance Companies in Yogyakarta consisting of local insurance companies, state-owned insurance company, and foreign insurance company. The reason for choosing the companies because the Financial Services Authority (OJK) in 2016 issued a regulation on good corporate governance for insurance companies. Another reason is the number of individuals who choose life insurance based on awareness of the importance of health and the future. This research uses qualitative method by using thematic analysis tool. Data collection techniques were conducted by interview. The selection of participants was done by purposive sampling method. The results of this study indicate that the application of the concept of good corporate governance affects the performance of the company, and shareholders have a larger portion in the supervision of corporate performance.

***Keywords:*** *Good Corporate Governance, Company Performance, Life Insurance*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Situasi ekonomi yang berkembang saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis, hal ini dapat dilihat dari para pelaku ekonomi baik domestik maupun asing yang tidak ragu-ragu untuk melakukan aktivitas usahanya di Indonesia, salah satunya perusahaan asuransi. Dibangunnya suatu perusahaan mempunyai tujuan penting yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk para pemegang saham. Agar dapat lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan perusahaan lainnya setiap perusahaan harus memiliki karakteristik tersendiri. Ada banyak cara yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan untuk dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan yang maksimal, salah satu diantaranya yaitu dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Mughtar & Darari, 2013).

Menurut Monks dan Minow (2003) *Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. *Good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil sesungguhnya atau output yang dihasilkan sebuah perusahaan yang kemudian diukur dan dibandingkan dengan hasil atau output yang

diharapkan. Perusahaan yang mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan penerapan *good corporate governance* yang dapat dilihat dari salah satu tujuan penting di dalam mendirikan sebuah perusahaan yaitu, untuk meningkatkan kesejahteraan semua elemen dari perusahaan termasuk di dalamnya karyawan (Amri, Haryono, & Warso, 2016). Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan professional (Wati, 2012).

Dasar teori yang digunakan untuk memahami *good corporate governance* yaitu teori agensi/*agency theory*. Teori ini didefinisikan sebagai salah satu teori dimana satu atau lebih orang (*principal*) menunjuk seorang lainnya (agen atau manajer) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan berpotensi terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100 persen. Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan perusahaan. Akibat tindakan yang tidak mementingkan kepentingan perusahaan yang dibuat oleh manajer menimbulkan adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, konflik pemegang saham minoritas dengan pemegang saham mayoritas, dan konflik investor dan pemberi pinjaman (Zakiyah, 2017). Beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik yang terjadi yaitu (1) Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen; (2) Meningkatkan rasio dividen terhadap

laba bersih; (3) Sumber Pendanaan; dan (4) Kepemilikan saham oleh institusi (Zakiyah, 2017).

Penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban tetapi telah menjadi suatu kebutuhan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dalam rangka menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai cara agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan. Saat ini perusahaan di Indonesia sudah banyak yang menerapkan *good corporate governance*. Tidak hanya di perusahaan manufaktur, perbankan, pertambangan, tetapi juga perusahaan asuransi. Menurut Rofina dan Priyadi (2013) terdapat banyak manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yaitu: (1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan (2) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia (3) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan. Selain memberikan manfaat terdapat kendala bagi perusahaan diakibatkan penerapan *good corporate governance* yang belum optimal salah satunya kendala yang berasal dari internal perusahaan meliputi kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan dan karyawan tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, kurangnya panutan atau teladan yang diberikan oleh pimpinan, belum adanya budaya perusahaan yang mendukung terwujudnya prinsip-prinsip *good corporate governance*, serta belum efektifnya sistem pengendalian internal (Wibowo, 2010).

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksana suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja (Fidhayatin & Dewi, 2012). Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajer memanfaatkan penilaian kinerja untuk mengetahui hal-hal seperti: (1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal; (2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, dan pemberhentian; (3) Menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan (Rossi & Panggabean, 2012).

Di Indonesia terjadi kasus yang menimpa perusahaan asuransi yaitu, kasus PT Asuransi Jiwa Buana Putra dimana permasalahan yang terjadi adalah PT Asuransi Jiwa Buana Putra tengah dimohonkan pailit oleh salah satu nasabahnya sendiri diakibatkan lalai dalam memenuhi kewajibannya (Kabar24.bisnis.com, 2013). Kasus kedua menimpa PT Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya yang tidak membayarkan tagihan klaim yang sudah jatuh tempo (Kompas.com, 2015). Kasus berikutnya PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam surat kabar online (TribunNews.com, 2017) Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menduga sengketa perasuransian yang melibatkan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia mengandung modus umum perusahaan asuransi untuk merugikan

konsumen. Salah satu modus yang dilakukan adalah sering ada informasi di dalam polis asuransi yang tidak disampaikan kepada konsumen. Konsumen yang membaca sebenarnya tidak memahami isi polis karena berisi bahasa hukum dan bahasa asuransi yang sulit dipahami. Kasus lainnya terjadi juga pada PT Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera yang merupakan bukti lain bahwa penerapan *good corporate governance* belum diterapkan secara maksimal dalam sektor asuransi di Indonesia.

Kasus Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera terjadi karena perusahaan asuransi ini sudah dililit berbagai macam masalah, mulai dari penerapan tata kelola perusahaan sampai *miss management* yang mempengaruhi neraca keuangan Bumiputera. Dalam situs berita online (Liputan6.com, 2017) kasus ini bermula dari Majelis Perwakilan Anggota berubah menjadi Bahan Perwakilan Anggota (BPA) yang merupakan lembaga tertinggi di AJB Bumiputera, yang mewakili BPA adalah pemegang polis yang memiliki hak mendapatkan reversionary bonus, yaitu bonus yang tidak langsung dibayarkan tunai biasanya berupa penambahan uang pertanggungan. Masalah tersebut mengakibatkan timbulnya gejala permasalahan Bumiputera karena struktur pemegang polis masuk BPA yang diakibatkan penerapan konsep *good corporate governance* belum berjalan sehingga terjadinya *miss management*.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sektor asuransi dan memperbaiki tata kelola perusahaan pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru No. 73/POJK.05/2016 tentang tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan perasuransian. Dalam Pasal 1 angka 25

POJK 73/2016 yang menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan perasuransian adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan organ perusahaan perasuransian untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya pemegang polis, dan pihak yang berhak memperoleh manfaat secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika.

Penelitian mengenai hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Nuryasti (2015) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian bahwa peningkatan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan *good corporate governance* yang baik dapat menambah ketaatan perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, Veno (2015) meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telah *go public*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya dewan direksi, komite audit, ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan independensi dewan komisaris, total dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian menurut Adhiyan (2012) meneliti tentang penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai upaya optimalisasi kinerja perusahaan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan masih jauh

kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti: (1) Belum efektifnya struktur organisasi yang ada; (2) Buruknya manajemen perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan; (3) Kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan; (4) Kurangnya standar peralatan dan sarana pra sarana perusahaan.

Adapun alasan penelitian ini memilih perusahaan asuransi jiwa dikarenakan belum banyak penelitian terhadap perusahaan asuransi di Indonesia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwondy (2016) menyimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* di PT Asuransi Jasa Indonesia yaitu, prinsip *accountability* dan *fairness* telah diterapkan dengan baik. Untuk penerapan prinsip *transparency*, *responsibility*, dan *independency* menunjukkan hasil belum cukup baik dikarenakan setiap unit kerja mengedepankan *good corporate governance* dengan menyampaikan surat kepada eksternal yang berisikan perusahaan taat kepada konsep *good corporate governance*. Taatnya perusahaan kepada konsep *good corporate governance* juga dapat dibuktikan dari pembacaan komitmen yang selalu dibaca oleh pejabat yang dilantik dan adanya larangan menerima dan memberi hadiah (gratifikasi) bagi insan PT Asuransi Jasa Indonesia. Selain itu, Tadjuddin, Anwar, dan Hadijah (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwasraya (Persero) berkomitmen untuk menerapkan *good corporate governance* secara konsisten dan menjadikan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagai landasan operasional. Motivasi yang mendorong perusahaan untuk menjalankan *good corporate governance* adalah



sebagai upaya peningkatan nilai perusahaan dan menjaga pertumbuhan secara berkelanjutan.

Alasan lain penelitian ini memilih asuransi jiwa karena semakin banyaknya individu yang bekerja serta memiliki penghasilan sendiri tidak sedikit yang memutuskan untuk menggunakan asuransi jiwa. Individu yang memutuskan untuk menggunakan asuransi jiwa pada umumnya didasarkan atas kekhawatiran akan kecelakaan, sakit kritis, cacat total, meninggal serta usia tua. Tujuan individu mengikuti asuransi jiwa dilatarbelakangi oleh suatu alasan dan pandangan mengenai kesadaran akan pentingnya kesehatan dan masa depan. Dalam surat kabar online DetikFinance.com (2016) disebutkan tiga alasan mengapa asuransi jiwa diperlukan yaitu: (1) Memberikan ketenangan; (2) Mempersiapkan segala hal; dan (3) Kematian tidak bisa dihindari.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Yogyakarta”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsep *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan asuransi jiwa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan pemegang saham dalam penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan asuransi jiwa.

#### **1.4. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan menjawab rumusan masalah yang ada, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian : Kantor Perusahaan Asuransi Jiwa di Yogyakarta
2. Aspek Penelitian : Penerapan pedoman *good corporate governance*, penilaian kinerja perusahaan, dan pengawasan pemegang saham dalam penerapan *good corporate governance* pada Perusahaan Asuransi Jiwa
3. Waktu Penelitian : 21 Februari 2018 – 23 Maret 2018
4. Partisipan Penelitian : Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah yang berperan dalam penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan mengenai manfaat penerapan *good corporate governance* sehingga dapat menghasilkan suatu kepercayaan publik dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan serta dapat mendukung penelitian selanjutnya tentang masalah yang sama.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan gambaran langsung serta tambahan pengetahuan mengenai *good corporate governance* dan manfaat penerapannya terhadap kinerja perusahaan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dan pengertian *good corporate governance*, perusahaan asuransi jiwa, dan kinerja perusahaan.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang dasar penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, objektivitas dan keabsahan data, model analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang analisis yang telah diperoleh dan interpretasi hasil penelitian dari data yang telah diperoleh.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh, implikasi, keterbatasan serta saran bagi penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi**

Menurut Chinn (2000) dan Shaw (2003) salah satu teori utama yang terkait dengan *good corporate governance* adalah *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan hubungan agensi muncul ketika suatu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik berupa keuntungan, return maupun risiko-risiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent*. Kontrak kerja dapat mewujudkan penerapan *agency theory* yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Selain itu, kontrak kerja akan menjadi optimal apabila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara *principal* dan *agent* yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh *agent* dan pemberian *intensif* atau imbalan khusus yang memuaskan dari *principal* ke *agent* (Scott, 1997).

Konflik yang timbul di dalam teori keagenan diakibatkan adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan.

Apabila *agent* dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi berbeda maka *agent* tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen sebagai *agent* seharusnya menjunjung tinggi kepentingan *shareholders*, tetapi tidak menutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitas. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola ini yang disebut konflik keagenan (*agent conflict*) (Hepsari, 2015). Konflik keagenan terjadi karena pada dasarnya setiap individu berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri, sehingga ada alasan untuk percaya bahwa *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan pemiliknya. Ketidakselarasan perilaku antara manajemen dengan pemilik yang disebut *dysfunctional behavior* (Scott, 2000). Menurut (Jensen & Meckling, 1976) perilaku disfungsi *agent* yang umum terjadi adalah (1) *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja (2) *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Jensen (1986) *agency conflict* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan konflik akan timbul ketika orang yang memiliki beberapa kepentingan yang berbeda bertemu dalam aktivitas bersama. Konflik menciptakan masalah (*agency cost*) atau biaya keagenan sehingga masing-masing pihak berusaha untuk mengurangi besarnya *agency cost* yang

terjadi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency cost* meliputi (1) *Monitoring Cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent* yaitu, untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*. Contoh biaya ini adalah biaya audit dan biaya untuk menetapkan rencana kompensasi manajer, pembatasan anggaran, dan aturan-aturan operasi (2) *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (3) *Residual loss* adalah pengorbanan berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*. Pihak-pihak yang berhubungan seperti antara pemegang saham dengan manajer perusahaan atau antara pemegang. Untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara kedua belah pihak diperlukan suatu konsep *good corporate governance* (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Fama dan Jensen (1983), Jensen dan Meckling (1976) mekanisme *good corporate governance* yang dipraktikan dengan baik dapat menguntungkan pemegang saham secara finansial dengan menerapkan pengawasan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan. Selain itu, karakteristik *good corporate governance* dapat dijadikan sebagai wakil untuk penyalarsan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam meminimalkan konflik keagenan. Mekanisme *good corporate governance* digolongkan menjadi dua yaitu, mekanisme *internal governance* meliputi dewan direksi dan struktur kepemilikan, sedangkan mekanisme *eksternal governance*

meliputi akuisisi pasar dan sistem perundang-undangan legal (Denis & Mcconnell, 2003).

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan yang pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan atau tujuan dari pemilik dan *agent* berlawanan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi pemilik untuk melakukan verifikasi tentang apa yang telah dilakukan oleh *agent*. Permasalahannya bahwa *principal* tidak dapat melakukan verifikasi apakah *agent* tersebut telah berperilaku dengan tepat. Permasalahan yang kedua adalah pembagian risiko yang timbul saat *principal* dan *agent* memiliki sikap berbeda terhadap risiko. Dengan demikian, bahwa *principal* dan *agent* memiliki prioritas yang berbeda atas tindakan yang disebabkan oleh perbedaan risiko.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh tiga buah asumsi yaitu: (1) Asumsi tentang sifat manusia yaitu menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk averse*). (2) Asumsi tentang keorganisasian yaitu adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. (3) Asumsi tentang informasi yaitu bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut sebagai manusia bertindak *opportunistic* yaitu, mengutamakan kepentingan pribadinya. Posisi *agent* sebagai pemegang kunci informasi dan *principal* sebagai penerima informasi dari *agent* memicu



munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymetri*) yaitu, suatu kondisi dimana informasi yang diperoleh oleh pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak *principal* secara umum tidak seimbang. Asimetri antara manajemen dengan pemilik memberikan kesempatan kepada manajer untuk berlaku oportunis dengan memperoleh keuntungan pribadi. Misalnya dengan tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya untuk mendapatkan bonus pribadi. Manajer dapat melakukan manajemen laba untuk menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Eisenhardt, 1989).

Inti dari teori keagenan mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen yang disebut *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Dengan diterapkannya prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka menerima return atas modal yang telah mereka investasikan. Oleh karena itu, *good corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) dan menjadi keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat (Hutapea, 2013).

## **2.1.2. Good Corporate Governance**

### **2.1.2.1. Definisi Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* adalah menjalankan sebuah organisasi dengan cara menjamin bahwa pemilik atau pemegang saham menerima pengembalian investasi mereka dengan adil sementara harapan dari pemangku kepentingan lainnya juga terpenuhi (Duke & Kankang, 2011). Menurut OECD (2015) *Good corporate governance* merupakan sarana untuk menciptakan kepercayaan pasar dan integritas bisnis bagi perusahaan yang membutuhkan akses terhadap modal ekuitas untuk investasi jangka panjang. Akses terhadap modal ekuitas sangat penting bagi pertumbuhan perusahaan untuk berorientasi ke masa depan dan untuk menyeimbangkan dalam setiap peningkatan.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2004) dalam Hamdani (2016) *good corporate governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan tujuan utamanya untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam waktu jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) dalam Pratama et al., (2017) mendefinisikan *Good Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur antara pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut *World Bank Group* (2017) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai struktur dan proses dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. *Good Corporate Governance* yang baik dapat membantu perusahaan untuk beroperasi secara lebih efisien, memperbaiki akses terhadap

modal, mengurangi risiko, dan melindungi dari kesalahan dalam pengurusan. Hal ini membuat perusahaan lebih bertanggung jawab dan transparan terhadap investor dan memberi kepada mereka alat untuk menanggapi masalah pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2012 adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

#### **2.1.2.2. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dalam Sastra dan Erawati (2017) menggunakan lima prinsip *Good Corporate Governance* yaitu sebagai berikut:

- a. **Transparansi** : Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. **Akuntabilitas** : Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

- c. **Responsibilitas** : Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- d. **Independensi** : Untuk memperlancar pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan beserta jajarannya tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun.
- e. **Kesetaraan dan Kewajaran** : Dalam melaksanakan kegiatan, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

### **2.1.3. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah memperoleh kreditur dan juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya (Hepsari, 2015).

Dalam kinerja perusahaan terdapat penilaian kinerja dalam mengukur suatu keberhasilan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk hal-hal seperti: (1) Mengelola organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan

secara maksimal; (2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian; (3) Menyediakan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan; (4) Menyediakan umpan balik (*feed back*) bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka; (5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi menilai kinerja mereka (Rossi & Panggabean, 2012).

Selain penilaian kerja terdapat strategi perusahaan agar perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dalam melakukan strategi, perusahaan membuat acuan dan pedoman untuk bersaing dan bertahan. Ketika perusahaan berhasil mengimplementasikan strategi kepemimpinan, biaya atau diferensiasi produk dalam posisi yang efektif untuk menangani kompetitif akan menentukan keberhasilan dalam suatu industri (Porter, 1980).

#### **2.1.4. Asuransi**

##### **2.1.4.1. Pengertian Asuransi**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu, perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: (a) memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau; (b)

memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besar telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, di mana penanggung mengikat diri terhadap tertanggung dengan memperoleh premi, untuk memberikan kepadanya ganti rugi karena suatu kehilangan, kerusakan, atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti (Pasal 246 KUHD, 1908). Pertanggungan yang dimaksud adalah mengenai: (1) bahaya kebakaran; (2) bahaya yang mengancam hasil pertanian yang belum dipanen dan; (3) jiwa satu orang atau lebih.

Menurut Mulhadi (2017) asuransi adalah individu atau organisasi dapat melindungi dirinya sendiri dari biaya ketidakpastian melalui penyatuan risiko dan pembagian biaya untuk menutupi risiko tersebut. Setiap individu melakukan kesepakatan atas risiko asuransi terhadap orang lain dan memindahkan sebagian besar risiko tersebut menjadi tanggung jawab pihak asuransi secara keseluruhan. Prinsip asuransi didasarkan pada teori statistik, di mana kemungkinan setiap individu atau organisasi dalam periode waktu tertentu cenderung nol ketika jumlah peserta dalam program asuransi meningkat.

#### **2.1.4.2. Sejarah Asuransi di Indonesia**

Konsep yang mirip asuransi sebenarnya sudah terbentuk dalam semangat gotong-royong bangsa Indonesia sejak dulu. Namun asuransi modern baru masuk ke

Indonesia pada masa penjajahan Belanda yang dipicu oleh keberhasilan perusahaan dari negeri tersebut di sektor perkebunan dan perdagangan.

Masuknya asuransi ke Indonesia diawali dengan berdirinya sebuah perusahaan asuransi Belanda, *De Nederlanden Van* 1845. Di Indonesia, oleh orang Belanda didirikan sebuah perusahaan asuransi jiwa pertama dengan nama *Nederlandsch Indische Leven Verzekering En Liefrente Maatschappij* (NILMIY) di mana perusahaan ini terakhir diambil-alih oleh pemerintah Indonesia dan berubah menjadi PT Asuransi Jiwasraya. Pada 1853 terdapat perusahaan asuransi kerugian pertama di Indonesia, yaitu *Bataviasche Zee End Brand Asurantie Maatschappij*. Pada tahun 1912 didirikan perusahaan asuransi jiwa bernama Asurani Jiwa Boemi Putra 1912.

Perkembangan industri asuransi di Indonesia sempat vakum selama masa penjajahan Jepang. Sebagian besar perusahaan-perusahaan asuransi dewasa ini cikal-bakalnya adalah sejak zaman penjajahan Belanda dan era awal kemerdekaan.

Dari tahun ke tahun, asuransi terus berkembang dan seiring dengan perkembangan tersebut lembaga asuransi menjadi semakin banyak pula. Hal tersebut terjadi karena populasi manusia yang semakin tak terkendali sehingga kebutuhan akan perlindungan baik dari segi jiwa atau harta juga akan terus meningkat.

Menurut data per 31 Agustus 2017 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah perusahaan perasuransian yang resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan adalah 140 perusahaan perasuransian, terdiri atas 75 perusahaan asuransi umum,

54 perusahaan asuransi jiwa, 6 perusahaan reasuransi, 3 perusahaan asuransi wajib, dan 2 perusahaan asuransi sosial.

#### **2.1.4.3. Asuransi Jiwa**

Asuransi jiwa didalam pasal 302 Kitab Hukum Undang-undang Dagang Tahun 1876 dijelaskan sebagai sejenis perjanjian asuransi yang mempertanggungkan jiwa seseorang yang berkepentingan, baik untuk jangka waktu tertentu maupun untuk sepanjang hidupnya. Yang dimaksud dengan berkepentingan adalah kepentingan tertanggung itu sendiri atau pihak lain, yang mana tertanggung memiliki hubungan hukum. Dengan kata lain tertanggung boleh menutup asuransi jiwa untuk dirinya sendiri atau orang lain yang memiliki hubungan hukum dengan tertanggung (Mulhadi, 2017). Hal ini juga tertuang dalam Pasal 303 Kitab Undang-undang Hukum Dagang Tahun 1876 yang berbunyi “Si yang berkepentingan itu dapat mengadakan pertanggungan tersebut bahkan diluar pengetahuan dan persetujuan orang yang jiwanya dipertanggungkan” dengan kata lain orang yang dipertanggungkan tidak perlu tahu atau tidak perlu minta izin bila yang berkepentingan memiliki niat untuk menutup asuransi untuk dirinya. Secara sederhana, asuransi jiwa adalah usaha kerja sama dari sejumlah orang yang sepakat memikul kesulitan keuangan, bila terjadi musibah terhadap salah satu anggotanya. Usaha kerja sama ini dilakukan melalui Perusahaan Asuransi (Mulhadi, 2017).



Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2014 asuransi jiwa adalah usaha yang menyelenggarakan jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian yang besarnya telah ditetapkan dan didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Asuransi jiwa memiliki 3 (tiga) jenis, adapun jenis-jenis asuransi jiwa sebagai berikut: (1) Asuransi jiwa berjangka (*term*) merupakan bentuk paling sederhana program asuransi jiwa yang memberikan perlindungan asuransi untuk suatu jangka waktu tertentu dan membayarkan manfaat hanya jika tertanggung meninggal dunia; (2) Asuransi jiwa seumur hidup (*whole life*), asuransi jiwa ini dikarenakan adanya perlindungan permanen untuk seumur hidup, yang dimana tertanggung mendapat proteksi dalam masa yang lebih lama, dan jaminan uang kembali, jika pada akhir masa kontrak tertanggung masih sehat, namun memiliki nilai premi yang lebih tinggi; (3) Asuransi jiwa dwiguna (*endowment*) asuransi ini merupakan asuransi yang memberikan dua manfaat atau keuntungan sekaligus yaitu; (1) penerimaan sejumlah uang pertanggungan jika tertanggung meninggal dunia dalam periode waktu tertentu sesuai dengan kebijakan polis asuransi yang dibeli dan; (2) Jika tertanggung masih hidup saat jangka waktu berakhir, tertanggung atau ahli waris yang ditunjuk akan mendapatkan nilai tunai berkala sebelum masa kontrak berakhir (Mulhadi, 2017).

Pengelolaan asuransi jiwa dikelola oleh perusahaan asuransi jiwa, Perusahaan asuransi jiwa adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang

yang dipertanggungkan (Undang-Undang Republik Indonesia, 1992). Menurut data dari OJK (2015) perusahaan asuransi jiwa yang berada di Indonesia yang memiliki izin usaha sebesar 50 (lima puluh) perusahaan asuransi.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Kegiatan penelitian ini berawal dari pengetahuan yang sudah ada, pada umumnya semua peneliti akan memulai penelitiannya dengan cara menggali apa yang sudah ditemukan oleh peneliti lain. Manfaat yang ditemukan oleh peneliti didapatkan dari mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi penelitian terdahulu dalam bentuk tesis, jurnal atau karya ilmiah. Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah dari Tertius dan Chirstiawan (2015) yang menemukan bahwa secara simultan dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Tertius dan Chirstiawan (2015) juga menemukan bahwa secara parsial dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian kedua adalah dari Veno (2015) yang menemukan bahwa besarnya dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

perusahaan, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, Secara simultan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ketiga adalah dari Adebayo, Ibrahim, Yusuf, dan Omah (2014) yang menjelaskan bahwa organisasi didorong untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerjanya dan juga untuk melindungi kepentingan para pemegang saham. Yang terpenting, pihak berwenang harus memastikan kepatuhan terhadap tata pemerintahan yang baik dan menerapkan sanksi yang sesuai ketidapatuhan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan industri di negara ini. Kontribusi utama sebagai pengetahuan untuk memperkuat tata kelola perusahaan di luar hak dan tanggung jawab dari berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan suatu organisasi ke dalam area yang melibatkan hubungan antara penyedia layanan keuangan dan organisasi sesuai dengan hukum, etika, dan lingkungan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta orang lain. Kontribusi ini tidak sedikitpun meningkatkan pemahaman kita tentang interpretasi yang telah membentuk tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan kinerja organisasi baik dalam teori maupun praktik.

Penelitian keempat adalah dari Todorovic (2013) yang melakukan penelitian di Austria. Todorovic (2013) menemukan bahwa ada korelasi dan dampak yang jelas dari penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dari Republik Srpska yang terdaftar di pasar Bursa Saham Banja Luka memiliki tingkat implementasi dan kepatuhan yang lebih rendah terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, dan laba bersih per

saham lebih rendah dibandingkan perusahaan asal Austria yang tercatat di pasar perdana Bursa Efek Wina. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang lebih tinggi dan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik lebih menguntungkan dan memiliki kinerja yang lebih baik.

Penelitian kelima adalah dari Irma, Yeni, Noorina, dan Ali Muktiyanto (2015) menemukan bahwa semakin tinggi peran pengawasan yang dilakukan oleh komisaris maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Sedangkan untuk indikator *corporate governance*, komite audit juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi peran pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Sementara itu indikator *corporate governance* yaitu kualitas audit memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan tetapi tidak signifikan, yang berarti kualitas audit perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian keenam adalah penelitian Esther dan Miring'u (2011) yang menemukan bahwa ukuran dewan untuk sampel ditemukan sepuluh sementara minimal tiga direktur yang dibutuhkan oleh dewan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara komposisi *Return On Equity (ROE)* dan ukuran dewan serta komposisi dewan dari semua Perusahaan Negara (*State Corporations*).

Penelitian ketujuh adalah penelitian Cahyono dan Masjid (2015) yang menemukan bahwa variabel dewan direktur dan kualitas KAP berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian kedelapan adalah penelitian Adhiyan (2012) yang menemukan bahwa tata kelola PDAM Way Rilau Lampung masih jauh kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain: (1) Belum efektifnya struktur organisasi yang ada; (2) Buruknya manajemen perusahaan yang dimiliki oleh PDAM Way Rilau Lampung; (3) Kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dan; (4) Kurangnya standar peralatan dan sarana pra sarana perusahaan.

Tabel 2.1 berikut menampilkan ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Keterangan</b>
Tertius dan Chirstiawan (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan komisaris</li> <li>• Komisaris independen</li> <li>• Kepemilikan manajerial</li> <li>• Kinerja perusahaan</li> </ul>	Bertujuan untuk menguji pengaruh antara <i>good corporate governance</i> yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. menggunakan paradigma kuantitatif dengan melakukan uji analisis regresi linear berganda.
Veno (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Direksi</li> <li>• Komisaris Independen</li> <li>• Total Dewan Komisaris</li> <li>• Komite Audit</li> </ul>	Bertujuan untuk mengetahui bukti empiris penentu <i>good corporate governance</i> dan <i>return on equity (ROE)</i> . Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	angka dan teknik yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang sudah <i>go public</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu hubungan yang berpengaruh signifikan terhadap nilai ROE.
Adebayo dkk (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan</li> <li>• Board skill</li> <li>• Keterampilan manajemen</li> <li>• Ukuran komite audit</li> <li>• Independensi komite audit</li> <li>• Kepemilikan asing</li> <li>• Kepemilikan institusional</li> <li>• Kebijakan dividen</li> <li>• Rapat umum tahunan</li> </ul>	Bertujuan untuk meneliti hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja organisasi. Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan, board skill, ketrampilan manajemen, CEO yang melayani lebih lama, ukuran komite audit, independensi komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan rapat umum tahunan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.
Todorovic (2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Higher earning per share (EPS)</li> <li>• Higher net profit margin</li> </ul>	Bertujuan untuk menilai tingkat implementasi tata kelola perusahaan dan tingkat kinerja di perusahaan-perusahaan di Republik Srpska. Hasil disajikan menggunakan analisis scorecard untuk evaluasi pelaksanaan praktik dan prinsip tata kelola perusahaan terhadap 19 sampel perusahaan yang terdaftar di Pasar Bursa Efek Banja Luka.
Irma; Yeni; Noorina dan Ali Muktiyanto (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan direksi</li> <li>• Komite audit</li> <li>• Kualitas audit</li> <li>• Kinerja perusahaan</li> </ul>	Bertujuan untuk menguji pengaruh indikator corporate governance seperti dewan direksi, komite audit, kualitas audit terhadap kinerja perusahaan yang di proksikan oleh Tobin's Q dan Altman Z Score. Diketahui bahwa semakin tinggi komisaris untuk mengawasi perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan. Sedangkan untuk indikator corporate governance, komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, indikator tata

		kelola perusahaan terhadap kualitas audit memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan namun tidak signifikan.
Esther & Miring'u (2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja keuangan</li> <li>• Komposisi dewan</li> <li>• Ukuran dewan</li> </ul>	Bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kinerja keuangan, komposisi dewan dan ukuran dewan. Penelitian menggunakan desain survei deskriptif. Hasil mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara komposisi ROE dan ukuran dewan dan komposisi dewan dari semua State Corporations (SCs)
Cahyono dan Masjid, (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite audit</li> <li>• Dewan direksi</li> <li>• Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP)</li> <li>• Komisaris independen</li> <li>• Kinerja perusahaan</li> </ul>	Bertujuan untuk menguji secara empiris efek dari tata kelola perusahaan untuk kinerja perusahaan (Tobin's Q) di perusahaan manufaktur. Hasil menunjukkan bahwa variabel dewan direksi dan kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q).
Adhiyan (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian Tata Kelola Perusahaan (Aspek Keuangan, aspek teknis dan Operasional, dan aspek kelembagaan)</li> <li>• Faktor-faktor yang mempengaruhi prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i></li> </ul>	Bertujuan untuk menguji apakah perusahaan PDAM Way Rilau Lampung berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> . Hasil menunjukkan bahwa tata kelola PDAM Way Rilau Lampung masih jauh kesesuaiannya dari prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> . Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain belum efektifnya struktur organisasi, buruknya manajemen perusahaan yang dimiliki, kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki, dan kurangnya standar peralatan dan sarana pra sarana perusahaan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena topik dalam penelitian ini adalah topik yang masih perlu untuk dieksplorasi. Menurut Emzir (2010) penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian interpretatif atau penelitian lapangan yang didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari segi sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah atau *legitimate*.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Emzir (2010) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data dan hasil penelitian tertulis yang berisi kutipan-kutipan dari data (transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo dan rekaman resmi) untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Pilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif di penelitian ini dilakukan untuk lebih banyak mengungkap peristiwa dan fakta-fakta yang sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan asuransi jiwa.

#### **3.2. Unit Analisis**

Menurut Bangsawan (2013) unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus komponen yang diteliti yang berupa individu, kelompok, organisasi, benda,

dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Dengan mempertimbangkan hal di atas unit analisis dalam penelitian ini dipilih secara sengaja dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*) yang dilakukan pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Yogyakarta yang berfokus pada pedoman *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daerah Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki mobilitas tinggi dalam berbagai aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
2. Perusahaan Asuransi wajib melakukan penerapan *good corporate governance* dalam menjalankan aktivitasnya dalam mencapai kinerja perusahaan.

### 3.3. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa yang berada di Yogyakarta. Adapun perusahaan asuransi jiwa yang menjadi partisipan penelitian adalah Perusahaan A, Perusahaan B, Perusahaan C, dan Perusahaan D. Adapun penjelasan dari perusahaan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Profil Perusahaan**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Penjelasan</b>
Perusahaan A	Perusahaan Asuransi Lokal di Indonesia
Perusahaan B	Perusahaan Asuransi Lokal di Indonesia
Perusahaan C	Perusahaan Asuransi BUMN di Indonesia
Perusahaan D	Perusahaan Asuransi Asing di Indonesia

Menurut Weiss (1994) dalam Laksmi (2015) pemilihan peserta penelitian dalam penelitian kualitatif harus dijelaskan. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian kualitatif lebih baik berhati-hati dan lebih lama melakukan interview dengan sedikit orang daripada mewawancarai banyak orang tapi hanya mendapatkan informasi yang sedikit. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh partisipan dan jumlah ini sudah cukup mengingat menurut McCracken (1988) delapan orang sudah mencukupi untuk interview kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Profil Partisipan**

<b>Partisipan</b>	<b>Posisi</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
Partisipan 1	Staff Keuangan	Perempuan	Perusahaan Asuransi Lokal di Indonesia
Partisipan 2	Staff Divisi Klaim	Perempuan	Perusahaan Asuransi Lokal di Indonesia
Partisipan 3	Staff Akuntansi	Laki-Laki	Perusahaan Asuransi Lokal di Indonesia
Partisipan 4	Tidak bersedia menjawab	Perempuan	Perusahaan Asuransi Lokal di Indonesia
Partisipan 5	Tidak bersedia menjawab	Perempuan	Perusahaan Asuransi Lokal di Indonesia
Partisipan 6	Tidak bersedia menjawab	Laki-Laki	Perusahaan Asuransi Lokal di Indonesia
Partisipan 7	Staff Umum dan Keuangan	Laki-Laki	Perusahaan Asuransi BUMN di Indonesia
Partisipan 8	Supervisor	Laki-Laki	Perusahaan Asuransi BUMN di Indonesia
Partisipan 9	Staff Compliance and Risk Departement	Perempuan	Perusahaan Asuransi Asing di Indonesia
Partisipan 10	Staff Compliance and Risk Departement	Laki-Laki	Perusahaan Asuransi Asing di Indonesia

### 3.4. Instrumen Penelitian

Pertanyaan wawancara penelitian ini diambil dari sumber Adhiyan (2012) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Berikut adalah pertanyaan wawancara penelitian ini setelah modifikasi:

Tipe Pertama (jika sudah menerapkan *good corporate governance*)

1. Apakah PT..... menerapkan konsep *good corporate governance*?
2. Sejak kapan menerapkan konsep *good corporate governance*?
3. Apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *good corporate governance*?
4. Adakah kendala dalam penerapan *good corporate governance*?
5. Bagaimana kondisi PT..... sesudah menerapkan konsep *good corporate governance*?
6. Apa pengaruh positif penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah pemegang saham mempunyai peran penting untuk mengawasi secara lebih besar terhadap kinerja perusahaan?

Sebelum melakukan wawancara, dalam instrumen penelitian dilakukan uji coba. Menurut Firmansyah (2014) uji coba digunakan untuk memperoleh ketepatan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam menyusun instrumen yang akan digunakan sebagai alat penghimpun data lapangan. Uji coba untuk penelitian ini dilakukan dengan cara menguji instrumen wawancara kepada

partisipan yang bukan merupakan partisipan penelitian untuk menghindari kontaminasi data. Dari hasil uji coba tersebut terdapat satu pertanyaan yang sulit dimengerti bagi para partisipan uji coba. Perubahan data pertanyaan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Perubahan Pertanyaan**

<b>Pertanyaan Lama</b>	<b>Pertanyaan Baru</b>
Apakah pemegang saham mempunyai peran penting untuk mengawasi secara lebih besar terhadap kinerja perusahaan?	Apakah pemegang saham mempunyai peran lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?

**3.5. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan partisipan penelitian yaitu karyawan yang bekerja di perusahaan asuransi jiwa dan pengamatan yang dilakukan terhadap proses implementasi *good corporate governance* di perusahaan asuransi jiwa. Data-data yang terkumpul dianalisis sehingga dapat ditentukan untuk menjawab rumusan masalah yang berada di penelitian.

**3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian yang dikumpulkan oleh penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara.

### **3.6.1. Wawancara**

Menurut Emzir (2010) wawancara adalah interaksi langsung diantara dua orang dalam situasi saling berhadapan. Salah seorang melakukan wawancara dengan meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti di sekitar pendapat dan keyakinannya. Menurut Ghony dan Almanshur (2016), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2012) tujuan dari wawancara semi terstruktur ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan, peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data. Wawancara semi terstruktur di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Alasan penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dikarenakan terdapat pedoman wawancara berupa pertanyaan wawancara dalam penelitian ini dan tingkat perbandingan yang lebih besar antara wawancara karena data yang dihasilkan memiliki tingkat standarisasi lebih tinggi karena peneliti

bertindak sebagai pewawancara selama melakukan wawancara dan menanyakan pertanyaan yang memungkinkan terdapat jawaban lebih detail.

### **3.7. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data suatu wawancara diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas. Menurut Kvale dan Brinkmann (2009) dalam Laksmi (2015) menjelaskan bahwa reliabilitas dalam wawancara berkaitan dengan konsistensi dan kepercayaan terhadap penemuan penelitian dan sering sehubungan dengan masalah temuan tersebut yang dapat dilakukan oleh peneliti lain dilain waktu. Isu lain yang timbul terkait reliabilitas wawancara adalah reliabilitas transkripsi. Kvale dan Brinkmann (2009) dalam Laksmi (2015) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menjawab pertanyaan reliabilitas transkripsi wawancara adalah meminta dua orang untuk secara independen menuliskan sebuah wawancara dan kemudian membandingkan dua transkrip wawancara yang sama kemudian dipertimbangkan. Masalah yang perlu dipertimbangkan adalah reliabilitas pewawancara saat menafsirkan transkrip wawancara. Masalah ini menyiratkan pertanyaan utama apakah ada satu interpretasi yang benar dari teks atau ada keragaman interpretasi yang sah dan menekankan bahwa harus membedakan antara subyektifitas yang bias dan subyektifitas perseptif.

Boyatzis (1998) dalam Laksmi (2015) melakukan reliabilitas transkripsi diperlukan konsistensi penilaian yang melindungi atau mengurangi kontaminasi proyeksi. Boyatzis (1998) dalam Laksmi (2015) menjelaskan bahwa konsistensi

penilaian dengan informasi kualitatif muncul dalam dua bentuk dasar: (1) Konsistensi pertimbangan diantara berbagai peserta; dan (2) Konsistensi penilaian dari waktu ke waktu, kejadian, dan tempat. Konsistensi diantara beberapa peserta diterima ketika orang berbeda melakukan observasi atau membaca informasi dengan melihat pokok yang sama dalam informasi yang sama dan bergantung pada akses beberapa coder ke informasi mentah. Dengan demikian, reliabilitas apalagi keabsahan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif secara langsung dipengaruhi oleh cara informasi yang dicatat dan pilihan dari apa yang direkam.

Kvale dan Brinkmann (2009) dalam Laksmi (2015) menjelaskan bahwa terdapat tiga cara untuk memastikan validitas pengetahuan wawancara yaitu: (1) keabsahan sebagai kualitas pengerjaan; (2) validitas komunikatif; dan (3) validitas pragmatif. Validitas pengerjaan berarti bahwa validasi bergantung pada kualitas keahlian peneliti selama penyelidikan, dan terus memeriksa, mempertanyakan, dan secara teoritis menafsirkan temuan tersebut yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian, diperiksa berulang kali, dipertanyakan dan ditafsirkan secara teoritis dan dibandingkan dengan penelitian lain (Laksmi, 2015).

Sementara itu validitas komunikatif sesuai penjelasan Kvale dan Brinkmann (2009) dalam Laksmi (2015) berarti bahwa peneliti harus membuat interpretasi penelitian bersedia untuk didiskusikan. Agak berbeda dari validitas komunikatif, validitas pragmatif berkaitan dengan bagaimana temuan penelitian berdampak pada mereka yang berpartisipasi dalam penelitian dan juga pada konteks sosial yang lebih luas dimana penelitian ini terjadi. Dalam penelitian ini



menggunakan dua cara untuk memastikan validitas yaitu keabsahan sebagai kualitas pengerjaan dan validitas pragmatis. Menurut Kvale dan Brinkmann (2009) dalam Laksmi (2015) untuk mencapai kedua validitas tersebut dengan cara mengandalkan pada kualitas proses wawancara untuk validitas materi, mewawancarai sejumlah partisipan untuk dapat memverifikasi jawaban satu sama lain, dan menggunakan validitas dalam hal kualitas keahlian dan validitas pragmatis.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1. Analisis Tematik**

Untuk analisis data, analisis tematik dipilih sebagai alat dalam penelitian ini. Menurut Jones dan Forshaw (2012) dalam Laksmi (2015) analisis tematik melibatkan teks pengkodean, membaca dan membacanya kembali, dan memperhatikan berbagai kata atau konsep yang tampaknya berulang. Kata-kata atau konsep kemudian menjadi kode dan membacanya lebih lanjut kode-kode ini yang dapat disesuaikan dan di modifikasi, baik dengan menggabungkan beberapa kode secara bersamaan di bawah tema baru atau memisahkan menjadi dua tema yang berbeda.

Sementara itu Howitt dan Cramer (2008) dalam Laksmi (2015) menyatakan bahwa analisis tematik adalah analisis materi tekstual yang mengungkapkan tema utama di dalamnya. Tema adalah subjek atau topik dimana seseorang berbicara, menulis, atau berfikir. Penulis lain yaitu Braun dan Clarke (2006) menjelaskan bahwa analisis tematik didefinisikan sebagai metode untuk

mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data dan membantu mengorganisir dan mendeskripsikan kumpulan data secara detail.

### **3.8.2. Coding**

Untuk menganalisa data kualitatif yang diperoleh untuk penelitian ini, dilakukan proses pengkodean manual. Sesuai dengan Bernard (2011) dan David dan Sutton (2011) dalam Laksmi (2015) coding adalah proses penerapan kode pada data sehingga data dapat saling berhubungan untuk menyoroti persamaan dan perbedaan di dalam dan di antara teks. Selanjutnya menurut David dan Sutton (2011) kode adalah kata kunci, tema, atau frase yang mungkin atau tidak mungkin sesuai dengan persyaratan aktual dalam teks yang di analisis.

Menurut Saldana (2013) dalam Laksmi (2015) juga menjelaskan bahwa coding digunakan untuk mengkodifikasi sarana, mengatur atau mengkategorikan data secara sistematis, membuat sesuatu menjadi bagian dari sistem atau klasifikasi. Oleh karena itu, pengkodean adalah metode yang memungkinkan organisasi dan pengelompokan data kode yang sama ke dalam kategori karena mereka memiliki beberapa karakteristik, yang menandai awal sebuah pola dan dengan demikian membantu dalam mengidentifikasi tema yang paling berulang dalam data. Terdapat dua tahap utama dalam pembagian kode: (1) pengkodean siklus pertama (*first cycle coding*) dan; (2) pengkodean siklus kedua (*second cycle coding*).

Metode pengkodean siklus pertama adalah proses penetapan kode yang awalnya ditugaskan ke potongan data. Jenis pengkodean siklus pertama yang dilakukan adalah *in vivo coding* yaitu coding yang menggunakan kata-kata atau frasa singkat dari bahasa peserta sendiri sebagai kode dalam catatan data (Laksmi, 2015). Pengkodean siklus pertama ini sangat mirip dengan *open coding*. Boeije (2010) dalam Laksmi (2015) menjelaskan bahwa *open coding* adalah proses memeriksa, membandingkan, mengkonseptualisasikan, dan mengkategorikan data. Setelah pengkodean siklus pertama selesai dilakukan maka pengkodean siklus kedua dapat dimulai. Saldana (2013) dalam Laksmi (2015) menjelaskan bahwa pengkodean siklus kedua adalah cara lanjutan untuk menata ulang dan mengkodekan kembali data yang dikodekan melalui metode siklus pertama. Tujuan pengkodean siklus kedua adalah untuk mengembangkan rasa kategoris, tematik, konseptual, dan teoritis dari serangkaian kode siklus pertama. Oleh karena itu, pengkodean siklus kedua membantu peneliti untuk mengidentifikasi tema yang dapat disimpulkan dari data karena dalam pengkodean siklus kedua terfokus untuk mengurangi kode yang tumpang tindih (Laksmi, 2015).

### **3.9. Teknik Pengambilan Kesimpulan**

Teknik pengambilan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan sementara data yang diambil dari analisis deskriptif hasil wawancara setiap informan. Untuk kesimpulan menyeluruh data diambil dari kesimpulan setiap informan. Analisis pengambilan kesimpulan meliputi deskripsi *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan asuransi.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Pendahuluan**

Bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Yogyakarta. Bab ini menyajikan temuan dari rumusan pertanyaan dari penelitian ini yaitu bagaimana penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan asuransi jiwa.

#### **4.2. Penerapan Konsep *Good Corporate Governance***

Bagian ini membahas tentang penerapan konsep *good corporate governance* di dalam perusahaan asuransi jiwa. Perusahaan asuransi jiwa harus mengikuti dan mematuhi semua peraturan yang di keluarkan oleh pemerintah. Untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam perusahaan selama menerapkan konsep *good corporate governance*, akan sangat membantu untuk menyelidiki hal-hal berikut: (1) Tahun penerapan *good corporate governance*; (2) Peraturan *good corporate governance*, (3) Kendala penerapan *good corporate governance*; (4) Dampak positif penerapan *good corporate governance*; (5) Kondisi Perusahaan dan; (6) Penilaian Kinerja. Serta pengawasan pemegang saham dalam penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penjelasan dari masing-masing tema tersebut sebagai berikut:

#### 4.2.1. Tahun Penerapan *Good Corporate Governance*

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sejak kapan menerapkan *good corporate governance*, sub-tema yang berkaitan dengan tahun penerapan *good corporate governance* perlu untuk diteliti lebih lanjut. Tabel 4.1 menjelaskan poin untuk orang-orang yang mengetahui dan tidak mengetahui tahun penerapan *good corporate governance*. Sub-tema yang muncul adalah: mengetahui tahun penerapan *GCG* dengan 4 (empat) orang menjawabnya, tidak mengetahui tahun penerapan *GCG* dengan 6 (enam) orang menjawabnya.

**Tabel 4.1**

#### **Tahun Penerapan *GCG***

<b>No</b>	<b>Sub-Tema</b>	<b>Jumlah Jawaban</b>
1	Mengetahui tahun penerapan <i>GCG</i>	4
2	Tidak mengetahui tahun penerapan <i>GCG</i>	6

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah orang yang mengetahui tahun penerapan *good corporate governance*. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan partisipan 7 yang menyatakan:

*“Sudah lama perusahaan ini menerapkannya, kira-kira pada tahun 2011 sudah menerapkan konsep Good Corporate Governance”*

Selain itu juga dibuktikan dengan pernyataan partisipan 2 tentang mengetahui tahun penerapan *good corporate governance* di perusahaannya yang menyatakan:

*“Sudah lama sekali, perusahaan ini menerapkan konsep tersebut sejak pemerintah mengeluarkan peraturan good corporate governance terhadap perusahaan asuransi. Lebih tepatnya saya lupa tahun berapa, kira-kira tahun 1990an.”*

Berbeda dengan partisipan 7 dan partisipan 2 yang mengetahui tahun penerapan, lain hal dengan partisipan 6 yang tidak mengetahui tahun penerapan *good corporate governance* di perusahaannya, hal ini dijelaskan oleh partisipan 6 yang menyatakan:

*“Perusahaan ini menerapkan konsep Good Corporate Governance sudah lama, akan tetapi untuk tahun berapa saya kurang begitu paham.”*

Selain itu dibuktikan juga dengan pernyataan partisipan 10 yang menyatakan:

*“Kami sudah lama menerapkan konsep Good Corporate Governance. Yaitu semenjak peraturan Good Corporate Governance berlaku di Indonesia”*

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa partisipan yang mengetahui tahun penerapan *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaannya dan ada juga yang tidak mengetahui tahun penerapan yang diterapkan oleh perusahaannya.

#### **4.2.2. Peraturan Good Corporate Governance**

Peraturan tentang *good corporate governance* yang dijadikan perusahaan sebagai pedoman dalam menerapkan konsep *good corporate governance*. Mengenai hal

tersebut penting untuk mengetahui pemahaman para partisipan tentang peraturan *good corporate governance*. Tabel 4.2 dibawah ini menjelaskan pemahaman para partisipan mengenai peraturan *good corporate governance*.

**Tabel 4.2**

**Pemahaman Peraturan GCG**

No	Sub-Tema	Jumlah Jawaban
1	Mengetahui peraturan GCG	3
2	Tidak mengetahui peraturan GCG	7

Dalam *good corporate governance* terdapat beberapa peraturan yang mengharuskan perusahaan asuransi menerapkan *good corporate governance* untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan. Analisis data menunjukkan bahwa 3 (tiga) Partisipan mengetahui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor 2/POJK.05/2014, Peraturan Nomor 39 Tahun 2008, dan Peraturan Nomor 73 Tahun 2016. Partisipan 1 menyatakan:

*“Semua peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang good corporate governance itu yang dijadikan pedoman oleh perusahaan ini untuk menerapkan konsep tersebut. Saya ingat yang terbaru pada tahun 2016 Peraturan Nomor 73 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Intinya didalam peraturan tersebut dikatakan tata kelola perusahaan yang baik itu apabila perusahaan menerapkan dan menggunakan struktur dan proses untuk meningkatkan pencapaian target hasil usaha.”*

Sama halnya dengan partisipan 1, partisipan 9 juga mengetahui peraturan yang dijadikan pedoman oleh perusahaannya, partisipan 9 menyatakan:

*“Kalau peraturan yang kami jadikan pedoman dalam menerapkan konsep tersebut yaitu, peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor 2/POJK.05/2014, yang dimana kami telah memenuhi semua peraturan yang diamanatkan dalam aturan tersebut, dan*



*kami percaya dengan menerapkan konsep good corporate governance secara konsisten dan teguh dapat memberikan nilai positif.”*

Sedangkan 7 (tujuh) partisipan menjawab tidak mengetahui peraturan yang dijadikan pedoman oleh perusahaannya untuk menerapkan konsep *good corporate governance*, partisipan 4 menyatakan:

*“Ya semua, kami mengikuti semua peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk menerapkan konsep Good Coporate Governance. Kami disini harus mengikuti semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah karena pastinya konsep tersebut baik maka dengan menerapkannya membawa dampak positif dan motivasi untuk lebih baik kedepannya bagi perusahaan ini. Tapi untuk peraturannya nomor berapa saya tidak tahu.”*

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan ada partisipan yang dapat menjelaskan peraturan yang ditentukan oleh pemerintah untuk diterapkan di perusahaannya, dan ada juga partisipan yang tidak mengetahui peraturan yang dijadikan pedoman di perusahaannya.

#### **4.2.3. Kendala Penerapan GCG**

Beberapa perusahaan mengalami kendala dalam pelaksanaan penerapan konsep *good corporate governance* dan ada juga perusahaan yang tidak mengalami kendala dalam penerapan konsep *good corporate governance*. Perusahaan menghadapi banyak kendala diakibatkan penerapan konsep *good corporate governance* yang belum optimal.

Hal ini dijelaskan oleh partisipan 9 dari Perusahaan “D” yang menyatakan perusahaan mereka tidak memiliki kendala dalam menerapkan konsep *good corporate governance* sebagai berikut:

*“Untuk kendala tidak ada, karena kami memiliki track record yang baik dalam menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance selama kami menjalankan bisnis di asuransi jiwa.”*

Selain itu, partisipan 7 dari Perusahaan “C” menyatakan bahwa perusahaan mereka tidak mengalami kendala dalam menerapkan konsep *good corporate governance* sebagai berikut:

*“Untuk kendala sudah diantisipasi dari pusat, jadi pusat memberikan pelatihan kepada setiap karyawan yang bekerja di perusahaan ini. Di dalam pelatihan tersebut dikasih materi tentang konsep Good Corporate Governance. Akan tetapi sebelum dilakukan pelatihan kepada setiap karyawan dibentuk kelompok terlebih dahulu. Dibentuk kelompok ini bertujuan untuk memberikan sebuah lingkungan yang mendukung agar mereka mudah beradaptasi. Kemudian kelompok tersebut disuruh untuk menyampaikan dan menerapkan. Kelompok tersebut terdiri dari pimpinan dan karyawan. Dan hasil dari penelitian tersebut diharapkan baik pimpinan dan karyawan bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi, dan mampu meningkatkan kinerja pribadi maupun kinerja perusahaan setiap tahunnya.”*

Selain itu, partisipan 3 dari Perusahaan “A” menyatakan bahwa perusahaan mereka tidak mengalami kendala dalam menerapkan konsep *good corporate governance* sebagai berikut:

*“Untuk kendala tidak ada, soalnya semua karyawan disini dan pimpinan dari perusahaan ini sudah melakukan pelatihan untuk semua karyawannya mengenai konsep Good Corporate Governance, jadi pada saat pelatihan tersebut kita dilatih untuk bagaimana cara menerapkan konsep Good Corporate Governance dengan baik demi kemajuan perusahaan ini kedepannya.”*

Berbeda dengan sebelumnya, terdapat kendala di awal saat menerapkan konsep *good corporate governance* bagi salah satu Perusahaan “B”, partisipan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“Sejauh ini kendalanya masih ada yang kami rasakan, banyak laporan dari para agen yang merasa kesulitan menjelaskan prosedur kepada nasabah yang tidak terlalu paham akan teknologi, soalnya perusahaan ini dalam mengakses database semua sudah online, tidak menggunakan manual lagi. Untuk karyawan diawal penerapan saja kurang begitu memahami apa isi dari konsep Good Corporate Governance. Kalau untuk para pimpinan disini banyak membantu para karyawannya untuk memahami konsep Good Corporate Governance. Pimpinan disini memberikan pelatihannya dengan cara memberikan materi-materi tentang konsep tersebut, memberikan panutan yang dapat dicontoh oleh semua karyawan disini.”*

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 Perusahaan baik Perusahaan “A”, Perusahaan “C”, dan Perusahaan “D” tidak memiliki kendala dalam menerapkan konsep GCG karena mereka sudah mengantisipasi dengan melakukan pelatihan, memberikan materi mengenai konsep GCG, dan melakukan persiapan diawal penerapan GCG. Dan Perusahaan “B” yang masih memiliki kendala diawal menerapkan konsep GCG diakibatkan kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan dan karyawan tentang prinsip-prinsip GCG.

#### **4.2.4. Dampak Positif**

Dengan menerapkan GCG banyak dampak positif yang diterima bagi Perusahaan. Hal itu dijelaskan oleh partisipan 8 yang menyatakan sebagai berikut:

*“Pengaruh positif yang didapat yaitu nasabah semakin banyak, produktivitas semakin baik, target yang dikeluarkan oleh pemegang saham*

*bisa dicapai karena dari pemegang saham juga mempunyai target. Kalau dari segi pelayanan, ya pelayanan kita sudah online di seluruh Indonesia, kita mempermudah pelayanan dimanapun nasabah berada, contohnya nasabah berada di Yogyakarta tapi dia mengambil di Surabaya kita tetap layani. Kedua dari segi penjualan, penjualan produk sangat bagus untuk nasabah.”*

Ringkasan diatas menjelaskan bahwa dampak positif yang diterima lebih kearah memberikan kepuasan kepada para nasabah dari segi pelayanan online, penjualan produk yang bervariasi, dan produktifitas perusahaan semakin baik dan mencapai target yang ditetapkan. Berbeda dengan hal diatas ringkasan dibawah ini menjelaskan banyak pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan sejalan dengan ketentuan konsep GCG misalnya, struktur tata kelola di perusahaan yang terkena dampak positif atas penerapan konsep GCG, partisipan 6 menyatakan:

*“Kalau membicarakan tentang pengaruh positif pasti banyak karena dengan pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai konsep tersebut pasti akan memberikan dampak positif bagi perusahaan yang menerapkannya. Yang paling umum yaitu meningkatnya kinerja para karyawan yang berdampak bagi meningkatnya kinerja perusahaan ini, serta meningkatnya kepercayaan para nasabah dan calon nasabah kepada perusahaan ini karena kinerja yang semakin meningkat perkembangannya. Banyak juga pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan ini sejalan dengan ketentuan konsep Good Corporate Governance yaitu, Struktur Tata Kelola seperti (Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah) dan Kecukupan Kebijakan dan Prosedur (Kode Etik, Kebijakan Investasi, Konflik Kepentingan, Anti Suap dan Korupsi). Ya begitu pengaruh positif yang kita dan perusahaan rasakan selama menerapkan konsep Good Corporate Governance.”*

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang diterima oleh perusahaan adalah semakin baiknya pelayanan yang diberikan,

nasabah semakin percaya kepada perusahaan, penjualan produk yang berivariatif, kinerja perusahaan semakin baik, dan tata kelola perusahaan semakin baik.

**Tabel 4.3**

**Dampak Positif Setelah Menerapkan GCG**

Perusahaan "A"	Perusahaan "B"	Perusahaan "C"	Perusahaan "D"
Meningkatnya kinerja para karyawan yang mempengaruhi meningkatnya kinerja perusahaan, pelayanan semakin membaik, meningkatnya kepercayaan nasabah dan calon nasabah.	Meningkatnya kinerja karyawan yang berdampak bagi meningkatnya kinerja perusahaan, kepercayaan para nasabah, dan calon nasabah kepada perusahaan. Terjadi pengembangan di dalam perusahaan ini sejalan dengan ketentuan konsep <i>good corporate governance</i> yaitu struktur tata kelola, kecukupan kebijakan dan prosedur.	Nasabah semakin banyak, produktivitas semakin baik, target yang dikeluarkan oleh pemegang saham bisa dicapai karena pemegang saham mempunyai target. Pelayanan sudah online dan mempermudah nasabah, dan penjualan produk sangat bagus untuk nasabah.	Penerapan <i>good corporate governance</i> dalam setiap kegiatan dan tingkatan organisasi membantu perusahaan untuk dapat mencapai visi dan komitmen perusahaan untuk menjadi yang terbaik dalam melindungi dan meningkatkan kesejahteraan finansial, bisnis, dan masyarakat, serta senantiasa memberikan pelayanan yang berkualitas kepada nasabah, dengan menyediakan berbagai program perlindungan jiwa yang sekaligus memberikan investasi menguntungkan serta didukung dengan tenaga pemasaran yang profesional. Hal tersebut dapat

			<p>terwujud dengan semakin efektifnya kegiatan perusahaan sehingga dapat mengakomodir kepentingan masing-masing <i>stakeholder</i>, yakni pemegang saham, pemegang polis, tertanggung, dll. Hal ini terkait dengan tujuan <i>good corporate governance</i> untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan bagi <i>stakeholder</i>, meningkatkan pengelolaan perusahaan secara profesional, efektif, dan efisien, meningkatkan kepatuhan organ perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya, mewujudkan perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif, serta meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional.</p>
--	--	--	--

#### 4.2.5. Kondisi Setelah Menerapkan GCG

Dalam sebuah perusahaan mengalami perbedaan dimana sebelum dan sesudah menerapkan konsep *good corporate governance*. Membahas kondisi perusahaan setelah menerapkan *good corporate governance* dianggap penting karena sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya

untuk menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa sebuah perusahaan yang baik yaitu dapat mengimplementasikan konsep *good corporate governance*.

**Tabel 4.4**

**Kondisi Setelah Menerapkan GCG**

<b>Perusahaan A</b>	<b>Perusahaan B</b>	<b>Perusahaan C</b>	<b>Perusahaan D</b>
Kondisi perusahaan ini setelah menerapkan konsep <i>GCG</i> semakin membaik hal ini dilihat dari tingkat kesejahteraan karyawan, reward yang diberikan semakin membaik, kinerja karyawan semakin baik secara tim maupun individu, sistem reward dan punishment yang semakin membaik, transparansi kinerja perusahaan yang semakin membaik, dan tingkat kepercayaan nasabah	Kondisi perusahaan setelah menerapkan konsep <i>GCG</i> para karyawan dan agent semakin sejahtera, sistem komisi dan bonus yang jelas sehingga kinerja karyawan yang meningkat, dan penyampaian kinerja perusahaan lebih transparan	Setelah menerapkan perusahaan merasa terbantu dari segi pelayanan, komputerisasi, penjualan, penagihan, tingkat kesejahteraan karyawan atau agen semakin baik, dan kinerja perusahaan semakin baik dan transparan, pemberian reward serta bonus yang semakin baik, dan perusahaan mempunyai target yang baik untuk dipenuhi.	Perusahaan dapat mengimplementasikan konsep <i>GCG</i> seperti tata kelola menjadi baik, dan peraturan yang dibuat semakin baik yang diimbangi para karyawan, pimpinan dan agen.

**4.2.6. Penilaian Kinerja**

Kinerja perusahaan merupakan hasil sesungguhnya yang dihasilkan perusahaan yang kemudian diukur dan dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Perusahaan yang mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik pasti di dalam perusahaannya melakukan penilaian kinerja terhadap para karyawannya.

Para partisipan menjawab bahwa sistem penilaian kinerja yang dilakukan oleh pimpinan di perusahaan bermanfaat untuk memotivasi para karyawan agar mencapai suatu keberhasilan dengan menerapkan sistem *punishment*, bonus, dan reward. Partisipan 4 menyatakan:

*“Kalau untuk penilaian kinerja terhadap karyawan dirasa semua perusahaan melakukannya. Dengan adanya penilaian tersebut para pimpinan menggunakannya untuk mengambil keputusan terhadap karyawannya yang mempunyai kinerja yang baik ataupun kurang baik. Jadi dengan adanya sistem tersebut bagaimana karyawan memotivasi dirinya sendiri, berlomba-lomba untuk memberikan kinerja yang terbaik yang berdampak positif bagi kinerja perusahaan”*

Partisipan 1 juga mengatakan tentang penilaian kinerja di perusahaannya sebagai berikut:

*“Kalau untuk penilaian kinerja karyawan itu pasti dilakukan. Dengan adanya penilaian tersebut bermanfaat untuk mengukur suatu keberhasilan, bisa juga dengan adanya penilaian kinerja terhadap karyawan dapat digunakan oleh pimpinan dalam membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan itu sendiri, misalnya karyawan yang akan dipromosikan jabatannya atau diberhentikan karena sesuatu hal.”*

Partisipan 10 juga mengatakan tentang penilaian kinerja di perusahaannya sebagai berikut:

*“Kalau untuk penilaian kinerja, kantor pusat yang menilai kinerja kami. Jadi kami diberikan target oleh pusat dan kami harus memenuhi target yang diberikan oleh pusat. Dari situ pusat akan menilai kami apakah kami baik dalam menjalankan kinerja atau kami tidak baik dalam menjalankan kinerja yang diberikan.”*



Dengan pernyataan dari masing-masing partisipan dapat ditemukan perbedaan dalam penilaian kinerja di perusahaan masing-masing yaitu, pada perusahaan partisipan 10, karyawan tidak mengetahui sistem yang diberikan oleh perusahaan, jadi mereka hanya diberikan target dari pusat untuk dicapai. Sedangkan untuk perusahaan partisipan 4 dan perusahaan partisipan 1 diberikan sistem reward untuk memotivasi kerja para karyawan.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai penilaian kinerja dengan sistem yang berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama untuk mengukur kinerja para karyawan guna mencapai suatu keberhasilan.

### **4.3. Pengawasan Pemegang saham**

Sebuah perusahaan baik yang berskala kecil atau besar pasti memiliki namanya pemegang saham, pemegang saham bertugas untuk membuat kebijakan-kebijakan bersama dengan stakeholder lainnya, selain membuat kebijakan pemegang saham memiliki hak dalam melakukan pengawasan kinerja perusahaan yang mereka bawahi.

Dalam penelitian ini ada perusahaan yang tidak mempunyai pemegang saham dan ada yang mempunyai pemegang saham. Akan tetapi ada beberapa partisipan yang kurang begitu paham mengenai kinerja pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **Tabel 4.5**

### Keberadaan Pemegang Saham

Tema	Jumlah Jawaban
Tidak mempunyai pemegang saham	3
Mempunyai pemegang saham	7

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwasannya yang tidak memiliki pemegang saham berasal dari Perusahaan “A” dengan tiga partisipan menjawabnya. Adapun dari pernyataan 3 partisipan menyebutkan bahwa:

*“Perusahaan ini tidak memiliki pemegang saham, karena perusahaan ini tidak go public yang menjual sahamnya ke bursa saham dan perusahaan ini tidak berbentuk Perseroan Terbatas (PT) melainkan perusahaan mutual yang dimana seluruh pemegang polis menjadi pemegang sahamnya, jadi pemegang polis juga ikut andil dalam melakukan pengawasan kinerja perusahaan kami.”*

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perusahaan yang mempunyai pemegang saham, sub-tema yang berkaitan dengan keberadaan pemegang saham. Tabel 4.5 diatas mengilustrasikan keberadaan pemegang saham untuk perusahaan yang sudah *Go Public* dan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Sub-tema yang muncul adalah:

**Tabel 4.6**

### Pemahaman Keberadaan Pemegang Saham

Sub-tema	Jumlah Jawaban
Mengetahui keberadaan pemegang saham tetapi tidak memahami kinerja pengawasan pemegang saham	5
Mengetahui keberadaan pemegang saham tetapi memahami kinerja pengawasan pemegang saham	2

Bagi semua para partisipan mereka mengetahui keberadaan pemegang saham di perusahaan mereka masing-masing. Akan tetapi 5 (lima) partisipan

menjawab bahwa mereka tidak begitu memahami akan kinerja pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham. Partisipan 5 dari Perusahaan “B” menyatakan:

*“Perusahaan mempunyai pemegang saham tetapi dalam melakukan kinerja pengawasan saya kurang begitu paham.”*

Pernyataan diatas dikuatkan oleh partisipan 6 dari perusahaan “B” yang menyatakan bahwa:

*“Perusahaan ini mempunyai pemegang saham, dan kalau untuk perusahaan pasti diawasi oleh pemegang saham karena jika perusahaannya laba pasti menguntungkan bagi pemegang sahamnya, akan tetapi untuk lebih detailnya saya kurang begitu paham.”*

Sedangkan, partisipan dari perusahaan “D” menjelaskan bahwa mereka mengetahui bahwa di perusahaan mereka ada pemegang saham, tetapi tidak memahami pengawasan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh pemegang saham.

Partisipan 9 menyatakan bahwa:

*“Kalau untuk kami ada pemegang saham yang mengawasi kinerja perusahaan ini mbak.”*

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan partisipan 10 yang menyatakan bahwa:

*“Iya, pemegang saham mempunyai peran yang besar karena mereka juga mengawasi kinerja kami akan tetapi saya kurang begitu paham mengenai detail dari pengawasan kinerja dari pemegang saham.”*

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan “B” dan Perusahaan “D” mempunyai pemegang saham akan tetapi dari para karyawannya

kurang begitu paham mengenai detail dari pengawasan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh pemegang saham.

Partisipan dari Perusahaan “C” menjelaskan bahwa pemegang saham melakukan kinerja pengawasan dan mereka juga memahami bagaimana sistem kinerja pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham tersebut. Hal ini diungkapkan oleh partisipan 7 yang menyatakan sebagai berikut:

*”Iya, karena dengan mengawasi kinerja perusahaan secara lebih besar itu akan menguntungkan pemegang saham secara finansial, sebaliknya jika pemegang saham tidak mengawasi kinerja perusahaan apabila mengalami kerugian, pemegang saham akan mengalami kerugian.”*

Pernyataan diatas dikuatkan oleh pernyataan Partisipan 8 dari Perusahaan “C” sebagai berikut:

*”Kalau untuk itu perusahaan ini mempunyai pemegang saham, jadi ya sudah pasti pemegang saham mengawasi kinerja perusahaan ini dan mempunyai peran yang lebih besar karena memberikan keuntungan tersendiri bagi pemegang saham apabila perusahaan ini mengalami keuntungan.”*

Dari hasil analisis diatas dapat dianalisis bahwa Perusahaan “C” mempunyai pemegang saham, dan para partisipan mengetahui pengawasan kinerja oleh pemegang saham.

Dari hasil analisis diatas secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa terdapat perusahaan yang tidak mempunyai pemegang saham karena perusahaan tersebut tidak *go public*. Perusahaan tersebut bukan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) melainkan perusahaan mutual yang dimana pemegang polis berhak mengawasi kinerja perusahaan tersebut mulai dari penerapan *good corporate*

*governance*, laporan keuangan, dan kinerja perusahaan. Adapun perusahaan lainnya mempunyai pemegang saham dan pemegang saham memiliki peran dalam mengawasi aktivitas mulai dari penerapan *good corporate governance*, pelaporan laporan keuangan, dan kinerja perusahaan.

#### **4.4. Kesimpulan Bab**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh terkait dengan penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan asuransi jiwa di Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* sangat berdampak bagi perusahaan tersebut. Dampak tersebut dapat dilihat mulai dari tata kelola perusahaan yang semakin membaik setelah menerapkan *good corporate governance*. Untuk membuat perusahaan lebih baik mau tidak mau perusahaan tersebut harus mengubah pola lama yang mereka gunakan menjadi pola baru yang harus mereka terapkan agar sesuai dengan peraturan pemerintah tentang *good corporate governance*.

Selanjutnya penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem yang diberlakukan oleh perusahaan asuransi juga semakin baik dari segi pelayanan. Pelayanan yang dahulu masih manual yaitu nasabah harus datang ke perusahaan untuk membayar biaya polis atau ingin menjadi nasabah sekarang telah berubah menjadi pelayanan berbasis *online* untuk mengelola semua data base baik nasabah baru atau nasabah lama dan nasabah juga tidak harus datang ke perusahaan

tersebut. Selain meningkatkan pelayanan para perusahaan juga meningkatkan kualitas penjualan dengan produk yang bervariasi, hal ini juga menjadi strategi yang dibuat perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan agar bisa bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya.

Selanjutnya perusahaan juga melakukan transisi yang baik dari sebelum dan sesudah menerapkan *good corporate governance*. Hal ini dibuktikan dengan inisiatif perusahaan membuat pelatihan untuk para pimpinan, dan karyawan tentang bagaimana penerapan *good corporate governance*. Perusahaan juga melakukan penilaian kinerja dengan menerapkan sistem yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para karyawannya, dengan pemberian *reward* atau *punishment* yang bertujuan untuk memotivasi karyawan dan agen agar kinerjanya meningkat yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan meliputi prosedur perusahaan, laporan keuangan, dan laporan kinerja perusahaan karena pemegang saham mempunyai kedudukan lebih besar di perusahaan tersebut selain itu pemegang saham juga ikut andil dalam semua kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dan tujuan lain pemegang saham mengharapkan keuntungan secara finansial. Bagi perusahaan yang tidak mempunyai pemegang saham melainkan perusahaan berbentuk mutual atau tidak berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang dimana semua pemegang polis perusahaan sebagai pemegang saham yang berhak atas pengawasan kinerja perusahaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diteliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *good corporate governance* memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu dampak positif dengan meningkatnya kinerja karyawan, kondisi perusahaan semakin membaik dari sisi pelayanan kepada nasabah, penjualan dan produktifitas semakin membaik, laporan keuangan serta laporan kinerja semakin transparan, kepercayaan nasabah meningkat, dan kesejahteraan karyawan semakin membaik.
2. Pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan meliputi prosedur perusahaan, laporan keuangan, dan laporan kinerja perusahaan karena pemegang saham mempunyai kedudukan lebih besar di perusahaan tersebut selain itu pemegang saham juga ikut andil dalam semua kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dan tujuan lain pemegang saham mengharapkan keuntungan secara finansial. Bagi perusahaan yang tidak mempunyai pemegang saham melainkan perusahaan berbentuk mutual atau tidak berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang dimana



semua pemegang polis perusahaan sebagai pemegang saham yang berhak atas pengawasan kinerja perusahaan.

## **5.2. Implikasi Penelitian**

1. Bagi perusahaan, *Good Corporate Governance* adalah struktur dan proses dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak perusahaan lebih memperhatikan dan mengimplementasikan penerapan *good corporate governance* lebih baik lagi agar dapat meningkatkan performa perusahaan yang akan berdampak dalam mendapatkan keuntungan jangka panjang, kepercayaan nasabah, dan kepercayaan pemegang saham.
2. Bagi Investor, dalam sebuah perusahaan keberadaan investor sangatlah penting, karena memiliki pengaruh besar dalam berjalannya suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempunyai peran besar dalam melakukan pengawasan. Hal ini mengandung implikasi agar para investor diharapkan mampu dalam pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan.
3. Bagi akademisi, dalam penelitian ini mengenai penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengandung implikasi agar para akademisi mendapatkan tambahan wawasan mengenai *good corporate governance*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini mengenai penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengandung implikasi bahwasannya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi serta tambahan pengetahuan mengenai *good corporate governance* untuk peneliti selanjutnya.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, masih menemukan berbagai keterbatasan sebagai berikut:

1. Terdapat kendala waktu dalam menentukan partisipan penelitian sehingga cukup mempengaruhi hasil data dan informasi yang diperoleh.
2. Terdapat kendala jarak dalam melakukan penelitian sehingga cukup mempengaruhi lamanya waktu penelitian.

#### **5.4. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti industri selain asuransi agar memperoleh perbandingan penerapan konsep *good corporate governance* di industri yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah sumber data dan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga informasi yang didapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, M., Ibrahim, A. O. B., Yusuf, B., & Omah, I. (2014). Good Corporate Governance and Organisational Performance: An Empirical Analysis Adebayo , Mudashiru Department of Accounting and Finance Faculty of Management Sciences Lagos State University Nigeria Ibrahim , A . O . Bakare Department of Economics Facult. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4 (7), 170–178.
- Adhiyan, R. (2012). *Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Upaya Optimalisasi Kinerja Perusahaan Daerah (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Way Rilau)*. Lampung.
- Amri, S., Haryono, A. T., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan PT Aditec Cakrawiyasa Semarang. *Journal of Management*, 02 (2).
- Bangsawan, M. (2013). *Evaluasi Dampak Program Percepatan Pembangunan Kawasan Produksi Daerah Tertinggal (P2KPDT) Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009*. Lampung.
- Bernard, H. (2011). *Research Methods in Anthropology*. Alta Mira Press.
- Boeije, H. (2010). *Analysis in qualitative research*. (Thousand Oaks, Ed.). CA: SAGE Publications, Inc.
- Boyatzis, R. (1998). *Transforming Qualitative Information: Thematic Analysis and Code Development*. (Thousand Oaks, Ed.). CA: Sage Publications Inc.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). “Using thematic analysis in psychology.” *Qualitative Research in Psychology*, 3 (2), 77–101.
- Cahyono, Y. T., & Masjid, M. T. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. In *Seminar Nasional dan The 2nd Call For Syariah Paper* (pp. 1–17).
- Chinn, R. (2000). *Corporate Governance Handbook*. London: Gee Publishing Ltd.
- David, M., & Sutton, C. (2011). *Social research: an introduction*. (Thousand Oaks, Ed.). CA: SAGE Publications, Inc.
- Denis, D. K., & Mcconnell, J. J. (2003). International Corporate Governance. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38 (1), 1–36.
- DetikFinance.com. (2016). *3 Alasan Mengapa Anda Perlu Asuransi Jiwa*. Jakarta. Retrieved from <https://finance.detik.com/perencanaan-keuangan/3328480/3-alasan-mengapa-anda-perlu-asuransi-jiwa>
- Duke, I., & Kankpang, K. (2011). Linking corporate governance with

- organizational performance: New insights and evidence from nigeria. *Global Journal of Business & Management Research*, 11 (12).
- Eisenhardt, K. . (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14 (1), 57–74.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Edisi Kesa). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Esther, M. T., & Miring'u, A. N. (2011). An analysis of the effect of Corporate Governance on Performance of Commercial State Corporations in Kenya. *International Journal of Business and Public Management*, 1 (1), 2223–6244. Retrieved from <http://www.journals.mku.ac.ke>
- Fama, E., & Jensen, M. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law and Economics*, 26 (2), 301–326.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *The Indonesian Accounting Review*, 2 (2), 203–214.
- Firmansyah, D. (2014). *Persepsi Pegawai Terhadap Evaluasi Program Diklat Analisis Kebijakan Sosial Di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Lembang Bandung*. Bandung.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance): Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan* (jilid 1 Ed). Jakarta.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governcance (GCG) dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon*.
- Hepsari, M. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Indeks dan Financial Distress terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012). *Jom Fekon, Volume 2*, 1–15.
- Howitt, D., & Cramer, D. (2008). *Introduction to research methods in psychology*. (Harlow, Ed.) (2nd edn). Essex: Pearson Education Limited.
- Hutapea, A. J. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011)*. Universitas Diponegoro.
- Irma; Yeni; Noorina ;Ali Muktiyanto, H. (2015). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism To Firm'S Performance (Empirical Study of Manufacturing Firms Listed on Idx). *Ijaber*, 13 (7), 4849–4866.

- Irwondy, I. S. (2016). Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Keuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, VII (2), 98–110.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *The American Economic Review*, Vol. 76, N, 323–329.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jones, S., & Forshaw, M. (2012). *Research methods in psychology*. (Harlow, Ed.). Essex: Pearson Prentice Hall.
- Kabar24.bisnis.com. (2013). *Asuransi Jiwa Buana Putra Digugat Pailit Nasabah*. Jakarta. Retrieved from <http://kabar24.bisnis.com/read/20130303/16/1951/asuransi-jiwa-buana-putra-digugat-pailit-nasabah>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kompas.com. (2015). *OJK Ajukan Pailit Asuransi Bumi Asih Jaya*. Jakarta. Retrieved from <http://ekonomi.kompas.com/read/2015/03/11/175800126/OJK.Ajukan.Pailit.Asuransi.Bumi.Asih.Jaya>
- KUHD. (1908). *Asuransi Atau Pertanggungan Pada Umumnya (KUHDagang)*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *Interviews: Learning The Craft of Qualitative Research Interviewing*. (Thousand Oaks, Ed.). CA: Sage Publications Inc.
- Laksmi, A. C. (2015). *Continuing Professional Development For The Auditing Profession: Evidence From Indonesia*. RMIT University.
- Liputan6.com. (2017). *Ini Faktor Bikin AJB Bumiputera Kena Masalah*. Retrieved from <https://m.liputan6.com/amp/2849322/ini-faktor-bikin-ajb-bumiputera-kena-masalah>
- McCracken, G. (1988). *The Long Interview*. Newbury Park: Sage Publications Inc.
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (2003). *Corporate governance*. New Jersey: Blackwell.
- Muchtar, S., & Darari, E. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financing and Banking*, 15 No.2.
- Mulhadi. (2017). *Dasar-Dasar Hukum Asuransi*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Nuryasti, H. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage

- terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3 (2), 1–12.
- OECD Principles of Corporate Governance 2015. (n.d.). Organization for Economic Cooperation and Development.
- OJK. (2015). Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques For Analyzing Industries and Companies* (First Edit). New York: Free Press.
- Pratama, Y. A., Amboningtyas, D., & Yulianeu. (2017). The Influence of Good Corporate Governance and Financial Leverage to Profitability with Corporate Social Responsibility as Intervening Variable (Case Study on Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2012-2016). *Journal of Management*, 3 (3).
- Rofina, M., & Priyadi, M. patuh. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di BEI. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2 No. 1.
- Rossi, R. N., & Panggabean, R. R. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, Vol. 3 No1, 141–154.
- Saldana, J. (2013). *The coding manual for qualitative researchers*. (Thousand Oaks, Ed.) (2nd edn). CA: SAGE Publications.
- Sastra, I. M. B., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (1), 421–451.
- Scott, W. R. (1997). *“Financial Accounting Theory”* (2nd Editio). Prentices Hall.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*.
- Shaw, J. (2003). *C, Corporate Governance and Risk: A System Approach*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tadjuddin, Anwar, S. M., & Hadijah, S. (2014). Tinjauan Penerapan Good Corporate Governance pada PT . Asuransi Jiwasraya di Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, 04 (2), 131–146.
- Tertius, M. A., & Chirstiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3 (1), 223–232.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance. (2004). Internalisasi Good Corporate Governance Dalam Proses Bisnis. Laporan Corporate Perception Index.

- Todorovic, I. (2013). Impact of corporate governance on performance of companies. *Montenegrin Journal of Economics*, 9 (2), 47–53. Retrieved from [http://www.mnje.com/sites/mnje.com/files/47-54\\_todorovic.pdf](http://www.mnje.com/sites/mnje.com/files/47-54_todorovic.pdf)
- TribunNews.com. (2017). *Kasus PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Diduga Melanggar UU Perlindungan Konsumen*. Bogor. Retrieved from <http://wartakota.tribunnews.com/2017/11/07/kasus-pt-asuransi-jiwa-manulife-indonesia-diduga-melanggar-uu-perlindungan-konsumen>
- Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian (1992). Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang NO. 40 Tahun 2014 Peruasuransian.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19 No. 1, 95–112.
- Wati, L. M. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 01 (1).
- Weiss, R. (1994). *Learning From Strangers: The Art and Method Of Qualitative Interview Studies*. New York: Free Press.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10 No. 2, 129–138.
- World Bank Group. (2017). Corporate Governance. Retrieved November 20, 2017, from <http://www.worldbank.org/>
- Zakiah. (2017). Analisis Konflik Agency Teory dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 (Studi Kasus Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (1), 1–28.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah PT..... menerapkan konsep *good corporate governance*?
2. Sejak kapan menerapkan konsep *good corporate governance*?
3. Apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *good corporate governance*?
4. Adakah kendala dalam penerapan *good corporate governance*?
5. Bagaimana kondisi PT..... sesudah menerapkan konsep *good corporate governance*?
6. Apa pengaruh positif penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah pemegang saham mempunyai peran penting untuk mengawasi secara lebih besar terhadap kinerja perusahaan?

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP PARTISIPAN 1

- Narasumber : Partisipan 1
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Rabu, 21 Februari 2018 Pukul 09.45 WIB
- Durasi : 00.08.15
- 
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 1 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Jurusan Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Boleh saya lanjutkan ke pertanyaanya langsung bu?”
- Partisipan 1 : “Boleh mbak silahkan apa yang mau ditanyakan?”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 1 : “Sudah mbak, perusahaan ini sudah menerapkan *Good Corporate Governance*”

- Nitya : “Sejak kapan ya bu perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 1 : “Sudah lama mbak, perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance* sejak pemerintah mengeluarkan peraturan yang mengatur perusahaan asuransi untuk menerapkan *Good Corporate Governance*. Untuk tepatnya saya lupa tahun berapa, kira-kira tahun 1992 mbak.”
- Nitya : “Baik bu, untuk pertanyaan selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*? Contohnya yaitu pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan yang terbaru pada tahun 2016 tentang tata kelola perusahaan perasuransian.”
- Partisipan 1 : “Semua peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang *Good Corporate Governance* itu mbak yang dijadikan pedoman oleh perusahaan ini untuk menerapkan konsep tersebut. Yang saya ingat yang terbaru itu mbak pada tahun 2016 peraturan no. 73 yang dikeluarkan oleh OJK. Intinya dalam peraturan tersebut dikatakan tata kelola perusahaan yang baik itu apabila perusahaan menerapkan dan menggunakan struktur dan proses untuk meningkatkan pencapaian target hasil usaha.
- Nitya : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah terdapat kendala dalam penerapan *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 1 : “Apa ya mbak tidak ada kendala yang kami hadapi sebagai karyawan selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*. Cuman di awal-awal menerapkan aja mbak mungkin kami belum begitu paham apa itu *Good Corporate Governance*, apa saja prinsip-prinsip yang telah diatur di dalamnya, tetapi dengan seiring berjalannya waktu karyawan disini paham dan mengerti apa yang dimaksud oleh konsep tersebut dan bagaimana penerapannya. Soalnya dari pimpinan disini ikut memberikan pelatihan-pelatihan untuk karyawannya dengan menjelaskan secara lebih detail, pimpinan juga memberikan panutan yang baik agar dicontoh oleh para karyawannya. Untuk lingkungan perusahaan disini juga sangat mendukung dengan adanya konsep tersebut, karena pada dasarnya kami semua disini harus mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah.”

Nitya : “Oke bu, lalu bagaimana kondisi perusahaan ini sesudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 1 : “Ya kalau untuk membicarakan kondisi pasti semakin maju, semakin baik tentunya mbak. Setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* yang karyawan rasakan tingkat kesejahteraannya semakin meningkat, semua disini ikut merasakan senang soalnya berdampak juga terhadap bonus yang kami dapat, ya sebanding dengan apa yang sudah kami kerjakan

selama ini. Bonus itu diberikan oleh pimpinan untuk memicu agar kinerja karyawan lebih baik lagi, mencapai target-target yang telah ditentukan, selain bonus juga ada reward mbak bagi karyawan disini. Semua itu kan jelas mbak berdampak juga bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan ini, jadi semua disini saling bekerja sama untuk mencapai itu semua.”

Nitya : “Baik bu, selanjutnya apa pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 1 : “Ya pastinya mbak memberikan dampak positif. Perusahaan ini semakin berkembang dari sebelumnya soalnya kinerja kita selalu dipantau oleh pimpinan. Kemudian dampak yang jelas terasa yaitu untuk kinerja perusahaannya apabila baik pasti memberikan dampak positif bagi kemajuan perusahaan di masa depan. Semua itu kan mempengaruhi untuk mendapatkan kepercayaan dari para nasabah dan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan ini.”

Nitya : “Baik bu, setelah menerapkan konsep *good corporate governance* berarti ada penilaian kinerja, itu bagaimana ya bu?”

Partisipan 1 : “Iya mbak, kalau untuk penilaian kinerja karyawan itu pasti dilakukan. Soalnya dengan adanya penilaian tersebut bermanfaat untuk mengukur suatu keberhasilan, bisa juga dengan adanya penilaian kinerja terhadap karyawan dapat digunakan oleh

pimpinan dalam membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan itu sendiri, misalnya karyawan yang akan dipromosikan jabatannya atau diberhentikan karena sesuatu hal.”

Nitya : “Baik bu, ini pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?”

Partisipan 1 : ”Wahh kalau untuk perusahaan ini tidak ada pemegang sahamnya mbak, jadi untuk perusahaan ini yang mengawasi kinerja perusahaan dari pusat mbak, nanti pada akhir periode pusat minta laporan pertanggung jawaban untuk dilaporkan ke pusat untuk menilai kinerja kami selama satu periode tersebut”

Nitya : “Oh begitu ya bu, baik terima kasih sudah meluangkan waktunya ya bu, semoga wawancara ini bermanfaat.”

Partisipan 1 : “Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali.”

Nitya : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Partisipan 1 : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKRIP PARTISIPAN 2

- Narasumber : Partisipan 2
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Rabu, 21 Februari 2018 Pukul 10.00 WIB
- Durasi : 00.08.04
- 
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 2 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Jurusan Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Boleh saya lanjutkan langsung ke pertanyaannya bu?”
- Partisipan 2 : “Boleh mbak silahkan apa yang mau ditanyakan?”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 2 : “Sudah mba, perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*”



Nitya : “Sejak kapan ya bu kalau boleh tau perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 2 : “Sudah lama sekali mbak, perusahaan ini menerapkan konsep tersebut sejak pemerintah mengeluarkan peraturan *good corporate governance* terhadap perusahaan asuransi. Lebih tepatnya saya lupa tahun berapa, kira-kira tahun 1990an mbak.”

Nitya : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*? Contohnya yaitu pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan yang terbaru pada tahun 2016 tentang tata kelola perusahaan perasuransian dan perarutran no 39 tahun 2008.”

Partisipan 2 : “Kami berpedoman kepada semua peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah mengenai konsep *Good Corporate Governance*. Seingat saya yang terbaru tahun 2016 peraturan no. 73 yang dikeluarkan oleh OJK. Sebelumnya ada juga peraturan tentang *good corporate governance* pada tahun 2008.”

Nitya : “Baik bu, untuk selanjutnya apakah terdapat kendala selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 2 : “Tidak ada kendala mbak selama ini. Ya cuma di awal menerapkan konsep *Good Corporate Governance* terdapat kendala dari karyawan dan pimpinan untuk memahami konsep

*Good Corporate Governance*, akan tetapi untuk saat ini seluruh karyawan dan pimpinan sudah memahami konsep tersebut mbak. Soalnya dari pimpinan juga memberikan contoh-contoh yang dapat diikuti oleh para karyawannya. Dan kalau untuk mendukung terwujudnya konsep tersebut ya semua lingkungan di perusahaan ini sangat mendukung sekali dengan adanya konsep tersebut agar berjalan dengan baik sebagaimana semestinya, karena kami semua disini harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mbak.”

Nitya : “Selanjutnya bu untuk kondisi perusahaan ini sesudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* itu, Bagaimana?”

Partisipan 2 : “Kalau membicarakan kondisi perusahaan saat ini semakin baik. Setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* yang kami rasakan sebagai karyawan tingkat kesejahteraannya meningkat itu pasti mbak, karena semua karyawan disini saling bekerja sama untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Soalnya disini terdapat peraturan tentang punishment dan *reward* bagi karyawan, itu menjadi motivasi bagi karyawan itu sendiri.”

Nitya : “Baik bu, pertanyaanya selanjutnya apa pengaruh positif selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 2 : “Ya jelas mbak memberikan dampak positif bagi perusahaan ini. Perusahaan semakin berkembang, soalnya kinerja kami

semua dipantau langsung oleh pimpinan. Kalau kinerja perusahaan ini baik maka, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah untuk menjadi nasabah perusahaan ini mbak.”

Nitya : “Baik bu, setelah menerapkan konsep *good corporate governance* pasti ada penilaian kinerja di perusahaan ini, itu bagaimana ya bu?”

Partisipan 2 : “Iya mbak, kalau untuk penilaian kinerja karyawan itu pasti dilakukan. Dengan adanya penilaian tersebut bermanfaat untuk mengukur suatu keberhasilan, bisa juga mbak dengan adanya penilaian kinerja terhadap karyawan dapat digunakan oleh pimpinan dalam membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan itu sendiri, misalnya karyawan yang akan dipromosikan jabatannya atau untuk keperluan lainnya.”

Nitya : “Baik bu, sekarang pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan ini?”

Partisipan 2 : ”Kalau untuk perusahaan ini sendiri tidak ada pemegang sahamnya mbak.”

Nitya : “Oke terima kasih sudah meluangkan waktunya ya bu, semoga wawancara ini bermanfaat.”

Partisipan 2 : “Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali.”

Nitya : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Partisipan 2 : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

## LAMPIRAN 4

### TRANSKRIP PARTISIPAN 3

- Narasumber : Partisipan 3
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Rabu, 21 Februari 2018 Pukul 10.15 WIB
- Durasi : 00.07.30
- 
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 3 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Jurusan Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Boleh pak saya lanjutkan ke pertanyaannya langsung?”
- Partisipan 3 : “Boleh banget mbak silahkan apa saja yang mau ditanyakan?”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 3 : “Jelas sudah mba, perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good corporate governance* mbak.”

- Nitya : “Sejak kapan perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance* ya pak?”
- Partisipan 3 : “Ini sudah lama mbak menerapkan konsep *Good Corporate Governance*, untuk lebih tepatnya saya kurang lupa mbak tahun berapa.”
- Nitya : “Baik pak, pertanyaan selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 3 : “Ya semua peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah kita jadikan pedoman mbak dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”
- Nitya : “Baik pak, untuk pertanyaan selanjutnya apakah terdapat kendala selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance* bagi perusahaan ini?”
- Partisipan 3 : “Apa ya mbak untuk kendala tidak ada, soalnya semua karyawan disini dan pimpinan dari perusahaan ini sudah melakukan pelatihan untuk semua karyawannya mengenai konsep *Good Corporate Governance* mbak, jadi pada saat pelatihan tersebut kita dilatih untuk bagaimana cara menerapkan konsep *Good Corporate Governance* dengan baik demi kemajuan perusahaan ini kedepannya.”

- Nitya : “Selanjutnya ya pak, bagaimana kondisi perusahaan ini setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 3 : “Untuk kondisi setelah menerapkan konsep *Good Corporate governance* semakin baik mbak, karena nasabah ketika ingin mengetahui kinerja perusahaan mereka dapat mengetahuinya mbak, karena dalam konsep *Good Corporate Governance* terdapat prinsip transparansi dalam hal kinerja perusahaan.”
- Nitya : “Baik pak, pertanyaan selanjutnya apa pengaruh positif yang dirasakan oleh perusahaan ini dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 3 : “Pengaruh positif bagi perusahaan ini banyak salah satunya yaitu, semakin meningkatnya kinerja para karyawan yang berdampak pula bagi meningkatnya kinerja perusahaan, serta meningkatnya kepercayaan nasabah kepada perusahaan ini.”
- Nitya : “Oke baik pak, setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* itu pasti di perusahaan ini ada penilaian kinerja, itu bagaimana ya pak?”
- Partisipan 3 : “Kalau untuk penilaian kinerja karyawan itu sendiri mbak perusahaan ini melakukan penilaian kinerja terhadap karyawan yang pastinya akan berdampak terhadap pengukuran terhadap suatu hasil dari kinerja karyawan itu sendiri mbak. Kalau untuk pimpinan juga bermanfaat untuk mengambil keputusan terhadap karyawan yang mempunyai kinerja yang baik ataupun kurang

baik. Hal tersebut ditujukan untuk menentukan karyawan yang berhak mendapat reward. Sedangkan untuk penilaian kinerja perusahaan itu sudah ditetapkan oleh pusat mbak, jadi pusat memberikan target dan target tersebut harus kita capai agar mendapatkan hasil yang baik”

Nitya : “Baik pak, ini pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?”

Partisipan 3 : ”Kalau untuk perusahaan ini tidak mempunyai pemegang saham mbak.”

Nitya : “Oke terima kasih sudah meluangkan waktunya ya pak, semoga wawancara ini bermanfaat.”

Partisipan 3 : “Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali.”

Nitya : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Partisipan 3 : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



## LAMPIRAN 5

### TRANSKRIP PARTISIPAN 4

- Narasumber : Partisipan 4
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Sabtu, 3 Maret 2018 Pukul 10.00 WIB
- Durasi : 00.07.45
- 
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 4 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Jurusan Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Boleh bu ini langsung saya lanjutkan saja ke pertanyaanya?”
- Partisipan 4 : “Boleh dong mbak silahkan apa aja nih yang mau mbak tanyakan?”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

- Partisipan 4 : “Sudah mba, perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*”
- Nitya : “Sejak kapan ya bu kira-kira perusahaan ini menerapkan Konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 4 : “Sejak ini mbak, pemerintah menetapkan peraturan tentang konsep *Good Corporate Governance* yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan asuransi.”
- Nitya : “Baik bu, untuk selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”
- Partisipan 4 : “Ya semua mbak, kami mengikuti semua peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk menerapkan konsep *Good Coporate Governance*. Kami disini harus mengikuti semua peraturan yang berlaku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah karena pastinya konsep tersebut baik maka dengan menerapkannya membawa dampak positif dan motivasi untuk lebih baik kedepannya bagi perusahaan ini. Tapi untuk peraturannya nomor berapa saya tidak tahu mbak.”
- Nitya : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apakah ada kendala selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 4 : “Sejauh ini kendalanya masih ada mbak yang kami rasakan, banyak laporan dari para agen yang merasa kesulitan menjelaskan prosedur kepada nasabah yang tidak terlalu paham

akan teknologi, soalnya perusahaan ini kan dalam mengakses database semua sudah online, tidak menggunakan manual lagi. Untuk karyawan paling cuma diawal penerapan saja mbak kurang begitu memahami isi dari konsep *Good Corporate Governance*. Kalau untuk para pimpinan disini banyak membantu para karyawannya untuk memahami konsep *Good Corporate Governance*. Pimpinan disini memberikan pelatihannya dengan memberikan materi-materi tentang konsep tersebut, memberikan panutan yang dapat dicontoh oleh semua karyawan disini.”

Nitya : “Selanjutnya bu, bagaimana kondisi perusahaan ini sesudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 4 : “Kalau untuk kondisi setelah menerapkan konsep *good corporate governance* semakin baik pastinya mbak. Dan kalau kondisi untuk para karyawan dan agen semakin sejahtera karena di perusahaan ini menerapkan sistem komisi dan bonus, tujuannya perusahaan ini menerapkan sistem tersebut untuk memberikan komisi dan bonus, memberikan motivasi kepada para karyawannya agar memberikan kinerja yang terbaik untuk perusahaan ini.”

Nitya : “Baik bu, selanjutnya apakah ada pengaruh positif yang dirasakan perusahaan ini selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

- Partisipan 4 : “Pengaruh positif bagi perusahaan ini, mungkin ya semakin meningkatnya kinerja para karyawan yang terdampak pula bagi meningkatnya kinerja perusahaan mbak.”
- Nitya : ”Oke baik bu, setelah menerapkan konsep *good corporate governance* berarti ada penilaian kinerja, itu bagaimana ya bu?”
- Partisipan 4 : “Kalau untuk penilaian kinerja karyawan saya rasa hampir semua perusahaan melakukan itu mbak, soalnya kan dengan melakukan penilaian kinerja terhadap karyawan mempunyai manfaat untuk mengukur suatu hasil dari kinerja karyawan itu sendiri. Kalau untuk pimpinan juga bermanfaat untuk mengambil keputusan terhadap karyawan yang mempunyai kinerja yang baik ataupun kurang baik. Hal tersebut ditujukan untuk menentukan karyawan yang berhak mendapat reward seperti itu mbak.”
- Nitya : “Baik bu, sekarang pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?”
- Partisipan 4 : ”Kalau untuk pertanyaan itu perusahaan ini mempunyai pemegang saham, tapi dalam melakukan pengawasan saya kurang begitu paham. Mungkin kalau mbak ingin mengetahui informasi tersebut lebih luas tanyakan saya ke kantor pusat mbak.”

Nitya : “Oh begitu ya bu, baik kalau begitu terima kasih ya bu sudah meluangkan waktunya, semoga wawancara ini bermanfaat.”

Partisipan 4 : “Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali.”

Nitya : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Partisipan 4 : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

## LAMPIRAN 6

### TRANSKRIP PARTISIPAN 5

- Narasumber : Partisipan 5
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Sabtu, 3 Maret 2018 Pukul 10.20 WIB
- Durasi : 00.07.50
- 
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 5 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Jurusan Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Selanjutnya boleh saya lanjutkan ke pertanyaannya bu?”
- Partisipan 5 : “Boleh mbak apa yang ingin di tanyakan, silahkan.”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 5 : “Sudah mbak, perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”

- Nitya : “Sejak kapan ya bu tepatnya perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 5 : “Sudah lama mbak perusahaan ini menerapkan *good corporate governance*, untuk lebih tepatnya saya kurang inget mbak maaf.”
- Nitya : “Tidak apa-apa bu, untuk pertanyaan selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan oleh perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”
- Partisipan 5 : ”Ya kalau untuk itu semua, semua peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah tentang konsep *Good Corporate Governance* kami jadikan pedoman untuk menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”
- Nitya : “Baik bu, selanjutnya apakah ada kendala yang dirasakan selama perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 5 : “Untuk kendala ada mbak, mungkin sebelumnya sudah dijelaskan sama partisipan sebelumnya, kami banyak menerima laporan dari para agen perusahaan ini yang merasa kesulitan menangani para nasabah yang tidak mengerti tentang teknologi. Soalnya mbak di perusahaan ini sekarang dalam melakukan pendataan semuanya sudah menggunakan sistem online bukan manual lagi.”

Nitya : “Pertanyaan selanjutnya ya bu, bagaimana kondisi perusahaan ini sesudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 5 : ”Untuk kondisi setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* semakin baik tentunya mbak. Karena perusahaan ini yakin dengan menerapkan konsep tersebut dapat mendukung pertumbuhan perusahaan yang sehat dan perkembangan kinerja nasional pada umumnya. Lalu jika membicarakan kondisi untuk para karyawan dan agen dirasa semakin sejahtera karena di perusahaan ini menerapkan sistem komisi dan bonus, tujuan perusahaan memberikan komisi dan bonus untuk memberikan motivasi kepada para karyawannya agar memberikan kinerja yang terbaik untuk perusahaan ini. Terus setelah adanya konsep tersebut dalam penyampaian kinerja lebih transparan, jika tidak itu nanti urusannya dengan kode etik mbak.”

Nitya : “Baik bu, untuk selanjutnya apa pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 5 : “Pengaruh positif bagi perusahaan ini banyak. Dengan perusahaan ini memiliki komitmen yang kuat dalam hal menerapkan konsep *Good Corporate Governance* dengan cara yang konsisten, mengikuti prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* yaitu, Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, serta Kesetaraan dan Kewajaran yang akan membawa nilai tambah bagi perseroan,



pemegang saham, nasabah, dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menjadikan perusahaan ini semakin terdepan di Indonesia.

Nitya : ”Baik bu, kan setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* berarti ada penilaian kinerja terhadap karyawan, itu bagaimana ya bu?”

Partisipan 5 : “Kalau untuk penilaian kinerja karyawan di perusahaan ini dilakukan mbak karena dengan melakukan penilaian tersebut berdampak pada pengukuran terhadap suatu hasil dari kinerja karyawan. Bagi pimpinan juga bermanfaat untuk mengambil keputusan terhadap karyawan yang mempunyai kinerja yang baik ataupun kurang baik. Hal tersebut ditujukan untuk menentukan karyawan yang berhak mendapat reward ataupun tidak.”

Nitya : “Baik bu, ini pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?”

Partisipan 5 : ”Gini mbak perusahaan ini mempunyai pemegang saham, tapi dalam melakukan pengawasan saya kurang begitu paham mbak.”

Nitya : “Oke terima kasih ya bu sudah meluangkan waktunya, semoga wawancara ini bermanfaat”

Partisipan 5 : “Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali.”

Nitya : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Partisipan 5 : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

**LAMPIRAN 7**  
**TRANSKRIP PARTISIPAN 6**

- Narasumber : Partisipan 6
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Sabtu, 3 Maret 2018 pukul 10.45 WIB
- Durasi : 00.08.07
- 
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 6 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Jurusan Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Bisa dilanjutkan ke pertanyaanya pak?”
- Partisipan 6 : “Bisa kok mbak apa yang mau mbak tanyakan sama saya?”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

- Partisipan 6 : “Pasti sudah mbak, perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good corporate governance*, kan pemerintah sudah lama mbak mengeluarkan peraturan mengenai *Good Corporate Governance* untuk diterapkan oleh perusahaan Asuransi.”
- Nitya : “Sejak kapan ya pak perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 6 : “Perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance* sudah lama mbak, akan tetapi untuk tahun berapanya saya kurang begitu paham mbak.”
- Nitya : “Baik pak, pertanyaan selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 6 : “Iya menerapkan konsep pedoman *good corporate* mbak, jadi semua peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah kita jadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”
- Nitya : “Baik pak, selanjutnya apakah terdapat kendala dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan ini?”
- Partisipan 6 : ”Kalau untuk kendala tidak ada, soalnya di perusahaan ini baik karyawan dan pimpinannya akan diberikan pelatihan mbak, didalam pelatihan tersebut ada materi tentang *Good Corporate*

*Governance*, jadi setelah selesai pelatihan karyawan dan pimpinan diwajibkan dapat menerapkan konsep *Good Corporate Governance* dengan baik yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan kedepannya.”

Nitya : “Selanjutnya pak, untuk kondisi perusahaan ini setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* itu bagaimana?”

Partisipan 6 : “Untuk kondisi setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* semakin baik mbak. Perusahaan ini terus membangun dan menyempurnakan strukturnya sebagai bagian dari implementasi prinsip *Good Corporate Governance* yang baik bagi perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku tentunya dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian, kalau untuk kondisi karyawan sendiri disini semua karyawan sudah mempunyai skill yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance*, jadi ketika ada masalah karyawan dapat mengatasinya. Untuk tingkat kesehjateraan para karyawan di perusahaan ini juga semakin baik ketika menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”

Nitya : “Baik pak, selanjutnya apa pengaruh positif yang dirasakan perusahaan ini selama menerakan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 6 : “Apa ya mbak, kalau membicarakan tentang pengaruh positif mah pasti banyak karena dengan pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai konsep tersebut pasti akan memberikan dampak positif bagi perusahaan yang menerapkannya. Yang paling umum mungkin ini mbak meningkatnya kinerja para karyawan yang pasti berdampak bagi meningkatnya kinerja perusahaan ini, serta meningkatnya kepercayaan para nasabah dan calon nasabah kepada perusahaan ini karena kinerja yang semakin meningkat perkembangannya. Banyak juga mbak pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan ini sejalan dengan ketentuan konsep *Good Corporate Governance* yaitu, Struktur Tata Kelola seperti ( Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah) dan Kecukupan Kebijakan dan Prosedur ( Kode Etik, Kebijakan Investasi, Konflik Kepentingan, Anti Suap dan Korupsi). Ya kira-kira begitu mbak pengaruh positif yang kita dan perusahaan rasakan selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”

Nitya : “Oke baik bu, setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* berarti terdapat penilaian kinerja, itu bagaimana ya pak?”

Partisipan 6 : “Kalau untuk penilaian kinerja terhadap karyawan, perusahaan melakukan penilaian yang akan berdampak pada pengukuran

terhadap suatu hasil dari kinerja karyawan itu sendiri mbak. Untuk pimpinan juga bermanfaat untuk mengambil keputusan terhadap karyawan yang memiliki kinerja yang baik ataupun kurang baik. Hal tersebut ditujukan untuk menentukan karyawan yang berhak mendapat reward. Sedangkan untuk penilaian kinerja perusahaan itu sudah ditetapkan oleh pusat mbak, jadi pusat memberikan target dan target tersebut harus kita capai agar mendapatkan hasil yang baik”

Nitya : “Baik pak, ini pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?”

Partisipan 6 : “Oh gini mbak perusahaan ini mempunyai pemegang saham dan kalau untuk mengawasi kinerja perusahaan pasti diawasi oleh pemegang saham kan kalau perusahaan nya laba juga menguntungkan bagi pemegang sahamnya sendiri mbak, tetapi kalau untuk lebih detailnya saya kurang begitu paham mbak

Nitya : “Oke terima kasih ya pak sudah meluangkan waktunya, semoga wawancara ini bermanfaat.”

Partisipan 6 : “Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali.”

Nitya : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Partisipan 6 : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

## LAMPIRAN 8

### TRANSKRIP PARTISIPAN 7

- Narasumber : Partisipan 7
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Jum'at 16 Maret 2018 Pukul 13.30 WIB
- Durasi : 00.12.07
- 
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 7 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Selanjutnya, boleh saya lanjutkan ke pertanyaannya?”
- Partisipan 7 : “Iya boleh mbak langsung aja apa yang mau ditanyakan?”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 7 : “Sudah mbak, perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”



- Nitya : “Sejak kapan ya pak kira-kira perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 7 : “Sudah lama mbak perusahaan ini menerapkannya, kira-kira pada tahun 2011 sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”
- Nitya : “Baik pak, untuk pertanyaan selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*? Contohnya pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan pada tahun 2016 tentang tata kelola perusahaan perasuransian dan peraturan no 39 tahun 2008.”
- Partisipan 7 : “Kalau untuk peraturannya apa saja saya tidak begitu hafal mbak. Tetapi setau saya perusahaan ini menjadikan semua peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai konsep *Good Corporate Governance*. Yang paling saya ingat yaitu peraturan yang paling baru pada tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang tata kelola perasuransian.”
- Nitya : “Baik pak, pertanyaan selanjutnya apakah ada kendala yang di hadapi oleh perusahaan ini selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 7 : “Untuk kendala sudah di antisipasi dari pusat dulu mbak, jadi pusat memberikan pelatihan kepada setiap karyawan yang bekerja di perusahaan ini. Nah didalam pelatihan tersebut dikasih materi tentang konsep *Good Corporate Governance*. Akan tetapi sebelum dilakukan pelatihan kepada setiap karyawan dibentuk kelompok terlebih dahulu. Dibentuknya kelompok ini bertujuan untuk memberikan sebuah lingkungan yang mendukung agar mereka mudah beradaptasi. Kemudian kelompok tersebut disuruh untuk menyampaikan dan menerapkan. Tim tersebut terdiri dari pimpinan dan karyawan. Dan hasil dari penelitian tersebut diharapkan baik pimpinan dan karyawan bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi, dan mampu meningkatkan kinerja pribadi maupun kinerja perusahaan setiap tahunnya.”

Nitya : “Oke baik pak, selanjutnya bagaimana kondisi perusahaan ini setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 7 : “Jadi begini mbak, apapun peraturannya itu akan menjadi kebaikan kita. Jadi selama kita menerapkan konsep *Good Corporate Governance* kinerja perusahaan ini meningkat mbak dari segi kesejahteraan karyawan misalnya berupa pemberian reward bagi karyawan yang berprestasi atau yang memiliki tingkat kinerja yang baik, pemegang saham mempunyai target dan target yang diberikan selalu tercapai oleh karyawan di

perusahaan ini serta meningkatnya kinerja perusahaan akibat peningkatan kinerja karyawan.”

Nitya : “Baik pak, selanjutnya apa pengaruh positif yang di dapat oleh perusahaan ini selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 7 : “Kalau pengaruh positif yang dirasakan mungkin lebih ke kinerja kita. Untuk kinerja perusahaan setiap tahunnya meningkat mbak soalnya kinerja kita selalu dipantau terus oleh Departemen Keuangan. Kemudian pemegang saham juga mempunyai target, mempunyai target sekian dan dari kita juga mempunyai target bahkan melebihi target yang diberikan oleh pemegang saham. Jadi setidaknya walaupun kita tidak mampu mencapai target perusahaan tetapi target yang diberikan oleh pemegang saham terlampaui.

Nitya : “Dengan memiliki kinerja yang baik pastinya akan menarik para calon nasabah untuk menjadi nasabah di perusahaan ini menurut bapak bagaimana?”

Partisipan 7 : ”Jadi gini mbak ada beberapa calon nasabah yang ingin mengajukan menjadi nasabah di perusahaan ini yang terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan ini gimana, prospek kedepannya gimana, akan tetapi ada beberapa calon juga yang tidak melihat kinerja perusahaan ini mereka yang langsung saja bergabung menjadi nasabah di perusahaan kami.”

Nitya : "Baik pak, setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* pasti ada penilaian kinerja, itu bagaimana ya pak?"

Partisipan 7 : "Iya mbak, jadi di dalam konsep penilaian kinerja yang dilakukan perusahaan ini diterapkan sistem punishment dan reward, jadi bagaimana setiap karyawan berlomba-lomba mencapai sistem reward itu sendiri yang dimana nanti akan memberikan dampak positif kepada kinerja perusahaan."

Nitya : "Apakah ada strategi tersendiri dari perusahaan ini untuk bersaing dengan perusahaan asuransi yang lain pak?"

Partisipan 7 : "Kalau strategi setiap perusahaan pasti punya mbak, cuman setiap kali strategi dibuat berdasarkan analisis SWOT. Kita punya kekuatan tersendiri maka kekuatan itu kita unggulkan, contohnya perusahaan ini merupakan BUMN, nah kan ada sinergi BUMN kita manfaatkan disitu. Yang kedua pemegang saham kita yaitu Departemen Keuangan Republik Indonesia, kalau terjadi sesuatu jaminannya lebih besar daripada perusahaan asuransi swasta. Akan tetapi diperlukan strategi-strategi khusus untuk mencapai target yang mencapai triliunan rupiah.

Nitya : "Apakah prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* memberikan dampak positif terhadap perusahaan?"

Partisipan 7 : "iya mbak, pertama perusahaan harus transparansi dalam menyampaikan segala informasi kepada nasabah. Sebelumnya

karyawan harus mempelajari agar informasi tersebut mudah dipahami. Yang kedua akuntabilitas, perusahaan harus bertanggung jawab atas kinerja yang transparan dan wajar yaitu setiap akhir periode harus ada pertanggung jawaban laporan perkembangan selama satu tahun periode, misalnya perencanaan, strategi dan monitoring. Yang ketiga tanggung jawab, perusahaan harus mematuhi dan melaksanakan aturan sesuai dengan peraturan dan Undang-undang yang telah ditentukan. Misalnya produk yang dibuat sebelumnya harus diajukan ke departemen. Apakah produk tersebut menyalahi aturan atau tidak, begitu juga dengan membuat proposal harus dikonsultasikan terlebih dahulu agar sesuai dengan SOP. Keempat Independensi, perusahaan harus dikelola secara independen tidak ada dominasi salah satu pihak. Semua harus dikelola secara bersama-sama, agar jalan dengan beriringan. Kelima kesetaraan dan kewajaran. Perusahaan wajib memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan karena adanya pemisahan kepentingan diantara pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Nitya : “Baik pak, ini pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?”

Partisipan 7 : "Iya mbak, karena dengan mengawasi kinerja perusahaan lebih besar itu akan menguntungkan pemegang saham secara finansial, sebaliknya jika pemegang saham tidak mengawasi kinerja perusahaan apabila mengalami kerugian, pemegang saham akan mengalami kerugian."

Nitya : "Oke baik pak terima kasih sudah meluangkan waktunya, semoga wawancara ini bermanfaat."

Partisipan 7 : "Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali."

Nitya : "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh."

Partisipan 7 : "Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh."

## LAMPIRAN 9

### TRANSKRIP PARTISIPAN 8

- Narasumber : Partisipan 8
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Jum'at, 16 Maret 2018 Pukul 14.00 WIB
- Durasi : 00.08.25
- 
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 8 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Jurusan Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Boleh saya lanjutkan langsung ke pertanyaannya pak?”
- Partisipan 8 : “Boleh mbak silahkan apa yang ingin mbak tanyakan?”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 8 : “Sudah mbak, perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”

- Nitya : “Sejak kapan ya pak kira-kira perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 8 : “Perusahaan ini sudah menerapkan konsep *good corporate governance* sejak tahun 2004 mbak.”
- Nitya : “Baik pak, untuk pertanyaan selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”
- Partisipan 8 : ”Kalau untuk peraturan yang dijadikan pedoman oleh perusahaan ini untuk menerapkan konsep tersebut yaitu semua peraturan yang telah di keluarkan oleh pemerintah itu kita jadikan pedoman semuanya. Kami yakin dengan menerapkan konsep *Good Corporate Governance* membawa dampak positif bagi kinerja perusahaan ini. Yang paling saya ingat ya peraturan yang terbaru itu mbak yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016.”
- Nitya : “Baik pak, selanjutnya apakah ada kendala yang dihadapi oleh perusahaan ini selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 8 : “Sebenarnya merubah dari yang tidak biasa menjadi biasa, kendala itu pasti ada mbak. Tetapi dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh pimpinan kepada karyawan di perusahaan ini mengenai materi-materi *Good Corporate Governance* dari



tahun ke tahun kita semakin baik mbak, kita berhasil menghadapi kendala-kendala di awal menerapkan konsep tersebut.”

Nitya : “Apakah dari awal pimpinan dan karyawan langsung paham atau tidak dalam konsep *good corporate governance* pak?”

Partisipan 8 : “Ya otomatis kita sosialisasi dari bawah sampai mereka benar-benar paham baru kita terapkan ke nasabah. Jadi sebelum kita terapkan kita evaluasi terus menerus, seperti itu mbak.”

Nitya : “Selanjutnya, bagaimana kondisi perusahaan ini setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 8 : “Sebelum penerapan dan sesudah penerapan ya kita merasa terbantu dari segi sisi pelayanan, komputerisasi, penjualan, penagihan dan lain-lain mengalami peningkatan, untuk tingkat kesejahteraan baik karyawan atau mitra tingkat kesejahteraannya meningkat, karena disini sistem rewardnya ada banyak mbak. Terus untuk segi kinerja perusahaan semakin transparan mbak, karena itu membantu nasabah untuk mengetahui kinerja kami setiap tahun dan untuk menjadi evaluasi kami untuk menjadi lebih baik kedepannya.”

Nitya : “Baik pak, untuk pertanyaan selanjutnya apa pengaruh positif yang di dapat oleh perusahaan ini setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”

Partisipan 8 : “Pengaruh positif yang didapat yaitu mbak nasabah semakin banyak, produktivitas semakin baik, target yang dikeluarkan oleh pemegang saham bisa kita capai karena dari pemegang saham juga mempunyai target. Kalau dari segi pelayanan, ya pelayanan kita sudah online di seluruh Indonesia, kita mempermudah pelayanan dimanapun nasabah berada, contohnya nasabah berada di jogja tapi dia ngambil disurabaya kita tetap layani. Kedua dari segi penjualan, penjualan produk sangat bagus untuk nasabah.”

Nitya :”Oke pak, setelah menerapkan konsep *good corporate governance* pasti ada penilaian kinerja, itu bagaimana ya pak?”

Partisipan 8 : “Ada mbak, kan setiap tahun dinilai namanya SMK, itu untuk mengukur layak atau tidaknya. Soalnya kita ada kenaikan berkala, jadi setiap tahun ada kenaikan berkala, tu maksudnya apakah karyawan atau agent tersebut layak untuk mendapat apresiasi dari kenaikan gaji, dll.”

Nitya : “Apakah ada strategi untuk bersaing terhadap perusahaan asuransi lainnya?”

Partisipan 8 : “Persaingan jelas ada mbak, untuk strateginya banyak mbak, misalnya dalam taraf penjualan kita perbanyak marketing, kedua kita berikan pelatihan mengenai ilmu marketing kepada para marketing agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Dan kita

memberikan reward agar agent menjadi tertantang untuk memenuhi target yang diberikan.”

Nitya : “Baik pak, sekarang pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?”

Partisipan 8 : ”Kalau untuk itu perusahaan ini mempunyai pemegang saham, jadi ya sudah pasti pemegang saham mengawasi kinerja perusahaan ini dan mempunyai peran yang lebih besar karena memberika keuntungan tersendiri bagi pemegang saham apabila perusahaan ini mengalami keuntungan.”

Nitya : “Oke terima kasih ya pak sudah meluangkan waktunya, semoga wawancara ini bermanfaat.”

Partisipan 8 : “Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali.”

Nitya : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Partisipan 8 : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

## LAMPIRAN 10

### TRANSKRIP PARTISIPAN 9

- Narasumber : Partisipan 9
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Jum'at, 23 Maret 2018 Pukul 13.25 WIB
- Durasi : 00.07.15
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 9 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Jurusan Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Bisa saya lanjutkan ke pertanyaan bu?”
- Partisipan 9 : “Boleh mbak silahkan apa yang mau ditanyakan?”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *good corporate governance*?”
- Partisipan 9 : “Sudah mba, perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* mbak”

- Nitya : “Sejak kapan ya bu perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 9 : “Kami sudah lama mbak menerapkan konsep *Good Corporate Governance* mbak.”
- Nitya : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman oleh perusahaan ini dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 9 : “Kalau peraturan yang kami jadikan pedoman dalam menerapkan konsep tersebut yaitu peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor 2/POJK.05/2014, yang dimana kami telah memenuhi semua peraturan yang diamanatkan dalam aturan tersebut, dan kami percaya dengan menerapkan konsep *Good Corporate Governance* secara konsisten dan teguh dapat memberikan nilai positif.”
- Nitya : “Baik bu, selanjutnya apakah kendala yang di hadapi oleh perusahaan ini selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 9 : “Untuk kendala tidak ada sih mbak, karena kami memiliki track record yang baik dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* selama kami menjalankan bisnis di asuransi jiwa.”

- Nitya : “Selanjutnya, bagaimana kondisi perusahaan ini setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 9 : “Kondisi kami setelah menerapkan *good corporate governance* yaitu kami dapat mengimplementasi penerapan tersebut dalam wujud nyata mbak. Yang dimana dalam struktur tata kelola yang semakin baik dan peraturan perusahaan yang semakin kesini semakin baik dan mampu dijalankan dengan baik oleh para karyawan, pimpinan, maupun agent.”
- Nitya : “Baik bu, pertanyaan selanjutnya apa pengaruh positif yang di dapat oleh perusahaan ini setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 9 : “Pengaruh positifnya kami dapat dapat memberikan nilai positif bagi pelayanan kami kepada nasabah serta juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap reputasi kami. Dengan menerapkan konsep tersebut banyak memberikan dampak positif terhadap perusahaan ini terlebih lagi sebagai wujud nyata perusahaan ini memberikan Laporan Penilaian Sendiri atas Penerapan GCG pada tahun 2014 serta Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada tahun yang sama juga mbak.”
- Nitya : “Oke baik bu, setelah menerapkan konsep *good corporate governance* berarti ada penilaian kinerja, itu bagaimana ya bu?”

- Partisipan 9 : “Kalau untuk penilaian kinerja kami ada beberapa yang mengawasi terhadap penilaian kami, mulai dari pimpinan cabang sampai dewan direksi, dewan komisaris juga mengawasi kinerja perusahaan. Selain itu kami juga diberikan target oleh pusat untuk memenuhi target tersebut, dari hal tersebut bisa dinilai juga apakah kinerja perusahaan bagus atau tidak.”
- Nitya : “Baik bu, sekarang pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?”
- Partisipan 9 : ”Kalau untuk kami ada pemegang saham yang mengawasi kinerja perusahaan ini mbak.”
- Nitya : “Oke terima kasih bu sudah meluangkan waktunya, semoga wawancara ini bermanfaat.”
- Partisipan 9 : “Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali.”
- Nitya : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Partisipan 9 : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

## LAMPIRAN 11

### TRANSKRIP PARTISIPAN 10

- Narasumber : Partisipan 10
- Pewawancara : Nitya Padmasari
- Waktu : Sabtu, 23 Maret 2018 Pukul 13.40 WIB
- Durasi : 00.07.00
- 
- Nitya : “Assalamu’alalaikum warahmatullah wabarakatuh.”
- Partisipan 10 : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh.”
- Nitya : “Perkenalkan nama saya Nitya dari Jurusan Akuntansi FE UII 2014. Terima kasih kepada partisipan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk penelitian skripsi saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Bisa saya langsung lanjutkan ke pertanyaannya pak?”
- Partisipan 10 : “Boleh mbak silahkan apa yang mau ditanyakan?”
- Nitya : “Apakah perusahaan ini sudah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 10 : “Sudah mbak, kami sudah menerapkan konsep *Good corporate governance* mbak.”



- Nitya : “Sejak kapan ya pak perusahaan ini menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 10 : “Kami sudah lama menerapkan konsep *Good Corporate Governance* mbak. Yaitu semenjak peraturan *Good Corporate Governance* berlaku di Indonesia.”
- Nitya : “Baik pak, pertanyaan selanjutnya apa saja peraturan pemerintah yang digunakan perusahaan ini untuk dijadikan pedoman dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 10 : “Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan yang dimana kami telah memenuhi semua peraturan yang diamanatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan kami menjalankan konsep penerapan *Good Corporate Governance* dengan konsisten.”
- Nitya : “Baik pak, selanjutnya apakah ada kendala yang dihadapi oleh perusahaan ini selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 10 : “Untuk kendala tidak ada mbak, kami dari awal mulai menjalankan perusahaan ini di Indonesia kita sudah menerapkan *Good Corporate Governance*, jadi kami tidak ada kendala yang menghambat perusahaan ini dalam menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”

- Nitya : “Selanjutnya, bagaimana kondisi perusahaan ini setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 10 : “Kondisi kami setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* yaitu kami dapat mengimplementasi penerapan tersebut, dimana kami dalam pengelolaan struktur tata kelola perusahaan yang semakin baik dan peraturan perusahaan yang semakin kesini semakin baik yang diimbangi oleh pimpinan, karyawan, dan agent yang mampu menerapkan konsep *Good Corporate Governance*.”
- Nitya : “Baik pak, selanjutnya apa pengaruh positif yang di dapat selama menerapkan konsep *Good Corporate Governance*?”
- Partisipan 10 : “Pengaruh positifnya yang kami dapat yaitu nasabah semakin percaya kepada kami dengan track record yang kami tunjukkan kepada nasabah, dan sistem pelayanan yang semakin baik dari tahun ke tahun.”
- Nitya : ”Baik pak, setelah menerapkan konsep *Good Corporate Governance* berarti ada penilaian kinerja, itu bagaimana?”
- Partisipan 10 : “Kalau untuk penilaian kinerja, dari kantor pusat yang menilai kinerja kami. Jadi kami diberikan target oleh pusat dan kami harus memenuhi target yang diberikan oleh pusat. Dari situ pusat akan menilai kami apakah kami baik dalam menjalankan kinerja atau kami tidak baik dalam menjalankan kinerja yang diberikan.”

Nitya : “Baik pak, pertanyaan terakhir apakah pemegang saham mempunyai peran yang lebih besar untuk mengawasi kinerja perusahaan?”

Partisipan 10 : ”Iya, pemegang saham mempunyai peran yang besar karena mereka juga akan mengawasi kinerja kami akan tetapi saya kurang begitu paham mengenai detail dari pengawasan kinerja dari pemegang saham.”

Nitya : “Oke terima kasih sudah meluangkan waktunya, semoga wawancara ini bermanfaat.”

Partisipan 10 : “Baik mbak sama-sama, terima kasih kembali.”

Nitya : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Partisipan 10 : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”